

**STRATEGI KOMUNIKASI GURU WALI KELAS DALAM
MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA DI SMP NEGERI 1
TILONGKABILA**

OLEH
SUMARNO MADINA
NIM. S2221020

SKRIPSI

*Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Ilmu Komunikasi*



PROGRAM SARJANA (S1)
UNIVERSITAS ICHSAN GORONTALO
2025

HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING

**STRATEGI KOMUNIKASI GURU WALI KELAS DALAM
MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA DI SMP
NEGERI 1 TILONGKABILA**

OLEH

SUMARNO MADINA

NIM:S2221020

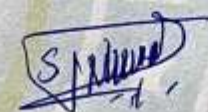
SKRIPSI

Untuk Memenuhi Salah Satu Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Telah di setujui oleh Tim Pembimbng Pada Tanggal,31 Mei 2025

Pembimbing I

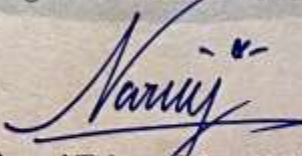

Minarni Tolapa, S.Sos., M.Si
NIDN :0922047803

Pembimbing II


Dra. Salma P. Nua, M.Pd
NIDN: 0912106702

Mengetahui

Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi


Minarni Tolapa, S.Sos., M.Si
NIDN: 0922047803

HALAMAN PENGESAHAN PENGUJI

STRATEGI KOMUNIKASI GURU WALI KELAS DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA DI SMP NEGERI 1 TILONGKABILA

OLEH

SUMARNO MADINA

NIM. S2221020

SKRIPSI

Telah Dipertahankan dihadapan Penguji
Pada Tanggal 02 Juni 2025 Telah Memenuhi Syarat

Komisi Penguji :

1. Dr. Andi Subhan, S.S., M.Pd
2. Dwi Ratnasari, S. Sos., M.I.Kom
3. Ariandi Saputra, S.Pd., M.AP
4. Minarni Tolapa, S.Sos., M.Si
5. Dra. Salma P. Nua, M.Pd

.....
.....
.....
.....
.....

Mengetahui :

Dekan Fakultas
Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Dr. Moch. Sakir, S.Sos., S.I.Pem., M.Si
NIDN.0913027101

Ketua Program Studi
Ilmu Komunikasi

Minarni Tolapa, S.Sos., M.Si
NIDN.0922047803

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : SUMARNO MADINA
N I M : S2221020
Jurusan : Ilmu Komunikasi
Judul : Strategi Komunikasi Guru Wali Kelas Dalam Meningkatkan
Motivasi Belajar di SMP Negeri 1 Tilongkabila

Dengan ini saya menyatakan bahwa :

1. Karya tulis saya (Skripsi) merupakan hasil asli yang belum pernah diajukan untuk memperoleh gelar akademik di Universitas Ichsan Gorontalo maupun perguruan tinggi lain.
2. Karya ini sepenuhnya merupakan gagasan, rumusan, dan hasil penelitian saya sendiri, dengan pengecualian hanya arahan dari Tim Pembimbing.
3. Seluruh isi karya tulis ini bebas dari pendapat atau karya yang telah diterbitkan oleh pihak lain, kecuali apabila secara tertulis telah dicantumkan acuan beserta nama dan daftar pustakanya.
4. Saya membuat pernyataan ini dengan sebenarnya, dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan atau ketidakbenaran dalam pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar serta sanksi lainnya sesuai dengan normatif yang berlaku di perguruan tinggi.
- 5.

Gorontalo, Juni 2025
Yang Membuat Pernyataan

SUMARNO MADINA

ABSTRACT

SUMARNO MADINA. S2221020. TEACHER COMMUNICATION STRATEGIES FOR HOMEROOM TEACHERS TO ENHANCE STUDENT LEARNING MOTIVATION AT SMP NEGERI 1 TILONGKABILA

Students often face challenges in staying focused during learning activities, necessitating the use of special strategies by homeroom teachers to address these issues. This study aims to identify the communication strategies employed by homeroom teachers to enhance student learning motivation at SMP Negeri 1 Tilongkabila. The participants in this study involve six individuals: two homeroom teachers and four students from classes IX-3 and IX-4. Data collection techniques utilize interviews, observations, and documentation. Data analysis uses a descriptive qualitative approach that covers the stages of data reduction, data presentation, and conclusion. The findings indicate that teacher communication strategies for enhancing student learning motivation apply three main approaches: the lecture method, the role of a moderator, and the role of a manager in group work. In the lecture method, teachers present engaging subject matter using clear and communicative language, making it easier for students to understand the material. This is proven by the students' perseverance when completing assigned tasks. Through a moderator role, both teachers and students participate in question-and-answer sessions or classroom discussions, fostering a more active learning environment. This encourages students to express their opinions and defend their arguments confidently. Additionally, a manager role during group work can be observed in the teachers' ability to manage and organize group members effectively, motivating students to persist when facing group assignments. The mixed-use of these three communication strategies demonstrates effective communication that can comprehensively enhance student motivation.

Keywords: communication strategy, learning motivation, secondary school students

ABSTRAK

**SUMARNO MADINA. S2221020. STRATEGI KOMUNIKASI GURU WALI KELAS DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA
DI SMP NEGERI 1 TILONGKABILA**

Siswa sering menemui masalah kurang fokus dalam kegiatan pembelajaran sehingga diperlukan strategi khusus oleh wali kelas dalam mengatasinya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi komunikasi guru wali kelas dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di SMP Negeri 1 Tilongkabila. Narasumber penelitian terdiri dari enam orang, yang meliputi dua guru wali kelas dan empat siswa dari kelas IX-3 dan IX-4. Teknik pengumpulan data menerapkan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi komunikasi guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa diterapkan melalui tiga pendekatan, yaitu dengan metode ceramah, peran sebagai moderator, dan peran sebagai manager dalam kerja kelompok. Dalam metode ceramah, guru menyampaikan materi pelajaran secara menarik dengan menggunakan bahasa yang komunikatif sehingga siswa dapat dengan mudah memahami materi yang disampaikan. Hal ini terbukti dari ketekunan siswa ketika mengerjakan tugas-tugas yang diberikan. Melalui peran sebagai moderator, guru dan siswa terlibat dalam sesi tanya jawab atau diskusi di dalam kelas, yang membuat siswa menjadi lebih aktif berpartisipasi, berani mengungkapkan pendapat, dan mampu mempertahankan argumen mereka. Sementara itu, peran sebagai manager dalam konteks kerja kelompok terlihat dari kemampuan guru mengatur dan mengelola anggota kelompok secara efektif, yang mendorong siswa untuk tidak mudah menyerah saat menghadapi tugas kelompok. Pendekatan kombinasi dari ketiga strategi komunikasi ini menggambarkan komunikasi yang efektif yang dapat meningkatkan motivasi belajar siswa secara komprehensif.

Kata kunci: strategi komunikasi, motivasi belajar, siswa SMP

MOTO DAN PERSEMBAHAN

MOTO

Hidup itu misterius tidak ada orang yang tahu tentang arah hidup manusia itu bagaimana, dia punya masa lalu yang buruk tapi dia punya masa depan yang baik. Berjuanglah untuk diri sendiri walaupun tidak ada tepuk tangan, kelak diri kita di masa depan akan sangat bangga dengan apa yang kita perjuangkan hari ini.

PERSEMBAHAN

Kepada Manchester United selaku klub sepakbola *favorite* penulis. Terimakasih telah mengajarkan penulis tentang apa arti kesabaran dalam mencapai suatu tujuan, dan mengajarkan penulis untuk lebih menghargai sebuah proses. Dengan menonton Manchester United memberikan motivasi yang cukup kepada penulis untuk terus maju, berusaha, dan menerima arti kegagalan serta kehilangan sebagai proses penempaan menghadapi dinamika hidup. Terimakasih telah menemani penulis selama penulisan skripsi ini berlangsung.

Terkhusus untuk orang tua, serta keluarga yang selalu mendoakan kesuksesan penulis.

Segenap Dosen Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Ichsan Gorontalo.

Almamater Tercinta Universitas Ichsan Gorontalo.

Teman-teman penulis seperjuangan selama di Universitas Ichsan Gorontalo terimakasih sudah menemani dan menciptakan kenangan indah bersama selama ini.

KATA PENGANTAR

Dengan mengucapkan puji Syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Esa, atas segala berkat, kemurahan kasih-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan Skripsi ini yang merupakan salah satu persyaratan dalam menyelesaikan Pendidikan di Universitas Ichsan Gorontalo dengan judul penelitian **“Strategi Komunikasi Guru Wali Kelas Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Di SMP Negeri 1 Tilongkabila”**. Dalam proses penyusunan penelitian ini, peneliti sebagai insan biasa yang memiliki keterbatasan dan ketidaksempurnaan menghadapi berbagai tantangan dan hambatan. Namun, berkat pertolongan, bantuan, bimbingan, dan petunjuk yang diterima dari berbagai pihak, segala kendala tersebut dapat diatasi sehingga peneliti berhasil menyelesaikan laporan penelitian ini dengan baik. Oleh karena itu, penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih yang tulus dan sebesar-besarnya kepada pihak-pihak yang terhormat yang telah memberikan dukungan dan kontribusi berarti sepanjang proses penelitian.. Oleh karena itu penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada yang terhormat kepada :

1. Muhmamad Ichsan Gaffar Latjoke.,S.E,M.Ak selaku Ketua Yayasan Pengembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (YPIPT) Ichsan Gorontalo.
2. Ibu Dr. Hj Abdul Juriko Abdussamad, M.Si selaku Rektor Universitas Ichsan Gorontalo.
3. Bapak Dr. Mochammad Syakir, S.Sos, S.I.Pem., M.Si selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik.

4. Ibu Minarni Tolapa, S.Sos.,M.Si selaku Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi, sekaligus Pembimbing 1 penulis mengucapkan terima kasih atas nasihat serta wejangan selama proses penulisan skripsi ini.
5. Ibu Dra Salma, P. Nua, M.Pd selaku Pembimbing 2 atas arahan dan masukan-masukan yang diberikan dalam memudahkan proses penyelesaian skripsi ini.
6. Kepada Kepala Sekolah dan seluruh staf guru di SMP Negeri 1 Tilongkabila, yang sudah menerima dan meluangkan waktu selama saya mengambil data penelitian.
7. Serta orang tua dan keluarga yang telah memberikan dukungan dan doa serta materil.
8. Teman-teman seperjuangan angkatan 2021 jurusan Ilmu Komunikasi.
9. Teman-teman KKN Desa Bilungala Utara terimakasih atas kebersamaanya.
10. Terimakasih kepada diri sendiri yang sudah berjuang sampai akhir

Gorontalo, 1 Mei 2025

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN	i
HALAMAN PENGESAHAN PENGUJI	ii
SURAT PERNYATAAN	iii
ABSTRACT	iv
ABSTRAK	v
MOTO DAN PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL	ix
BAB I.....	1
PENDAHULUAN.....	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Rumusan Masalah	5
1.3. Tujuan Penulisan.....	5
1.4. Manfaat Penulisan	5
BAB II	6
TINJAUAN PUSTAKA	6
2.1. Konsep Komunikasi	6
2.1.1. Definisi Komunikasi	6
2.1.3. Fungsi-Fungsi Komunikasi	9
2.1.4. Unsur-Unsur Komunikasi	11
2.2. Strategi Komunikasi.....	13
2.2.1. Pengertian Strategi Komunikasi.....	14
2.2.2. Tujuan strategi komunikasi	15
2.3.3. Langkah-langkah Strategi Komunikasi.....	16
2.3.1. Fungsi Komunikasi dalam Pendidikan	18
2.5. Guru	21
2.6. Siswa (Anak Didik).....	25
2.7.2. Jenis-Jenis Motivasi Belajar.....	27
2.7.3. Fungsi dan Ciri-Ciri Motivasi Belajar	29

2.7.4. Ciri-Ciri Motivasi Belajar	29
2.8. Penelitian Terdahulu	31
2.9. Kerangka Pikir	33
BAB III.....	35
METODE PENELITIAN	35
3.1. Objek Penelitian	35
3.2. Lokasi dan Waktu Penelitian	35
3.4. Sumber Data.....	35
3.6. Fokus Penelitian	37
3.7. Teknik Pengumpulan Data.....	37
3.8. Teknik Analisis Data Model Miles and Huberman	38
BAB IV	40
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	40
4.1. Deskripsi Lokasi Penelitian.....	40
4.1.1. Visi dan Misi	43
4.2. Hasil Penelitian	44
4.2.1. Strategi Komunikasi Guru Wali Kelas.....	45
4.3. Pembahasan.....	53
BAB V.....	54
5.1. Penutup.....	54
5.2. Kesimpulan	54
DAFTAR PUSTAKA.....	55
LAMPIRAN.....	56

DAFTAR TABEL

Gambar 2.1. Kerangka Pikir Penelitian	29
Tabel 3.1. Model Analisis Data Interaktif Miles and Huberman.....	33
Tabel 4.1. Wali Kelas IX SMP Negeri 1 Tilongkabila.....	42

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Komunikasi merupakan elemen fundamental dalam kehidupan manusia dan terwujud ketika setidaknya dua individu saling bertukar informasi. Mengingat peran krusialnya bagi keberlangsungan hidup, komunikasi harus mendapatkan perhatian yang serius. Sebagai proses yang melibatkan hubungan individu baik secara personal maupun dalam konteks kelompok-komunikasi memanfaatkan informasi untuk menyelaraskan lingkungan sekitarnya dan hubungan antar orang.

Setiap hari, individu berinteraksi baik secara personal maupun dalam kelompok. Interaksi ini berlangsung di berbagai lingkungan, seperti keluarga, masyarakat, dan sekolah. Di samping itu, komunikasi memiliki peran fundamental dalam dunia pendidikan, karena menjadi sarana utama dalam penyampaian ilmu dan wawasan kepada orang lain. Sebagai contoh, seorang guru memanfaatkan komunikasi untuk mentransfer pengetahuan kepada para siswanya..

Kebutuhan akan guru yang profesional merupakan sebuah tuntutan yang harus dipenuhi dalam rangka meningkatkan kualitas proses pendidikan di sekolah. Sebagai pendidik, guru perlu menguasai strategi komunikasi yang efektif untuk menciptakan interaksi yang optimal dengan siswa. Dalam konteks pembelajaran, komunikasi yang dilakukan oleh guru merupakan elemen kunci yang membawa pengaruh besar terhadap motivasi belajar siswa. Hal ini terlihat dari cara guru berinteraksi dengan siswa, di mana setiap interaksi dilakukan dengan tujuan terencana untuk membentuk perilaku dan menguatkan motivasi mereka. Apabila

interaksi di kelas didasari oleh motivasi belajar, siswa akan menunjukkan minat, inisiatif, dan keaktifan selama proses mengajar berlangsung. Dengan demikian, siswa tidak hanya memperoleh pengetahuan, sikap, serta nilai-nilai yang mendukung perkembangan kepribadian secara menyeluruh, tetapi juga terdorong untuk terus belajar dan berkembang.

Pendidikan merupakan aspek yang sangat esensial dan dijalankan sebagai usaha yang disusun secara sadar serta terencana untuk menciptakan suasana belajar yang efektif. Hal ini memungkinkan setiap individu untuk secara aktif mengembangkan potensi diri secara menyeluruh mulai dari penguatan spiritual sesuai nilai-nilai agama, pemahaman akan diri sendiri, pembentukan kepribadian, peningkatan kecerdasan, bahkan hingga pengembangan akhlak mulia dan keterampilan yang dibutuhkan oleh individu, masyarakat, bangsa, serta negara. Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menetapkan bahwa salah satu langkah penting dalam peningkatan kualitas pendidikan adalah dengan mengoptimalkan proses belajar mengajar. Upaya ini mencakup berbagai aspek, mulai dari metode pembelajaran, interaksi antara pendidik dan peserta didik, hingga pemanfaatan sumber daya pendidikan yang lebih efektif dan inovatif. Dengan pendekatan yang tepat, peningkatan mutu pendidikan dapat memberikan dampak positif bagi perkembangan akademik serta karakter siswa.

Dalam proses pembelajaran tatap muka, interaksi antara guru dan siswa dapat terjadi secara individual maupun kelompok, baik melalui komunikasi verbal maupun nonverbal, serta dibantu oleh media dan sumber belajar. Guru

menyampaikan informasi, pesan, gagasan, dan ide kepada siswa dengan tujuan agar mereka terlibat secara aktif, sehingga inti dari proses pembelajaran dapat tercapai secara optimal. Pentingnya kompetensi seorang guru terlihat dari kemampuan komunikasi yang efektif, di mana pesan yang disampaikan akan diterima dengan baik oleh siswa. Oleh karena itu, guru dituntut untuk bertanggung jawab terhadap keberhasilan siswa dengan cara memberikan pemahaman materi, mengenali kelemahan siswa selama proses belajar, serta menyajikan materi yang disesuaikan dengan kondisi mereka. Guru juga harus mampu memberikan tugas untuk mendukung pembelajaran di rumah dan melakukan evaluasi terhadap materi yang telah diajarkan. Hal tersebut sejalan dengan konsep kompetensi komunikasi di kelas, yakni kemampuan guru dalam menciptakan suasana pembelajaran yang komunikatif antara dirinya dan siswa.

Di era modern saat ini, motivasi belajar siswa yang rendah disebabkan oleh beberapa faktor, seperti minimnya interaksi antara guru dan siswa, kesulitan siswa memahami metode pengajaran, ketidaksukaan terhadap mata pelajaran tertentu, kurangnya perhatian dari orang tua di rumah, serta pengaruh pergaulan yang negatif. Walaupun siswa memiliki bakat dan keinginan untuk belajar, pencapaian akademis mereka tidak akan optimal tanpa didukung oleh motivasi yang memadai, bahkan siswa yang sangat cerdas dapat mengalami kegagalan apabila motivasinya rendah. Selain itu, meskipun banyak guru memiliki pengetahuan yang luas, penyampaian materi pembelajaran yang kurang efektif turut berkontribusi pada permasalahan tersebut. Oleh karena itu, sangat penting untuk menerapkan strategi komunikasi yang tepat agar siswa dapat dengan mudah memahami materi, yang

pada akhirnya akan meningkatkan motivasi belajar mereka dan mendorong keberhasilan akademis secara signifikan. Motivasi memegang peranan penting dalam pembelajaran, karena motivasi sebagai energi paling utama yang membimbing dan menggerakkan siswa untuk belajar.

Situasi sebagaimana yang diuraikan pada bagian sebelumnya, tampaknya belum maksimal pada siswa SMP Negeri 1 Tilongkabila yang terdiri dari 4 kelas khususnya siswa kelas IX-3 dan IX-4 dimana masih terdapat beberapa siswa di kedua kelas tersebut memiliki motivasi yang masih kurang seperti diantaranya siswa sering tidak mengerjakan tugas, jarang membaca buku, jarang ke sekolah, dan kurang fokus saat guru menerangkan. Kekurangan motivasi belajar siswa tampak dari kedua kelas tersebut, di mana secara keseluruhan terdapat 4 siswa yang meraih nilai di bawah kriteria ketuntasan minimal 75 pada beberapa mata pelajaran, seperti IPS, Bahasa Inggris, Fisika, dan Kimia. Minimnya komunikasi antara guru dan siswa sehingga strategi komunikasi yang digunakan oleh para guru tidak maksimal. Faktor tersebut mendorong guru untuk menerapkan strategi komunikasi yang tepat dalam proses pembelajaran guna meningkatkan semangat dan motivasi siswa.

Minimnya interaksi antara guru dan siswa menimbulkan sejumlah permasalahan, seperti penurunan motivasi belajar dan kecenderungan siswa yang lebih banyak berbincang daripada mengikuti proses pembelajaran dengan serius. Mengingat hal tersebut, sangat penting untuk meningkatkan komunikasi di antara guru dan siswa di lingkungan sekolah, agar sesuai dengan harapan siswa SMP Negeri 1 Tilongkabila.

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis menyadari pentingnya memahami strategi komunikasi yang diterapkan antara guru dan siswa selama proses pembelajaran. Dengan pertimbangan itu, penulis tertarik untuk meneliti topik tersebut, yang dituangkan dalam judul: “Strategi Komunikasi Guru Wali Kelas Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di SMP Negeri 1 Tilongkabila.”

1.2. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu bagaimana strategi komunikasi guru wali kelas dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di SMP Negeri 1 Tilongkabila.

1.3. Tujuan Penulisan

Tujuan penulisan ini adalah untuk mengetahui bagaimanakah strategi komunikasi guru wali kelas dalam meningkatkan motivasi belajar siswa SMP Negeri 1 Tilongkabila.

1.4. Manfaat Penulisan

1. Diharapkan dapat memberikan sumbangsi pemikiran dalam pengembangan ilmu komunikasi, terlebih khusus pada strategi komunikasi, dan juga sebagai bahan pembanding serta evaluasi dalam teori dan praktek yang terjadi di lapangan.
2. Penelitian ini memberikan manfaat dengan membuka peluang untuk menyebarkan pengetahuan dan menerapkan praktik terbaik dalam pengelolaan strategi komunikasi serta disiplin kerja guru di sektor pendidikan, khususnya di SMP Negeri 1 Tilongkabila.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Konsep Komunikasi

Komunikasi dikenal dan dipahami oleh setiap individu, mengingat bahwa ia merupakan unsur dasar dalam kehidupan manusia. Tanpa pemahaman mengenai prinsip-prinsip komunikasi, potensi terjadinya kesalahpahaman antara dua orang atau lebih menjadi lebih tinggi. Pada dasarnya, komunikasi adalah proses penyampaian atau penerimaan pesan di antara minimal dua individu. Berdasarkan Kamus Bahasa Indonesia, komunikasi didefinisikan sebagai proses pengiriman dan penerimaan pesan atau berita antar dua orang atau lebih sehingga pesan itu dapat dipahami.

2.1.1. Definisi Komunikasi

Komunikasi tidak hanya sekadar proses penyampaian informasi dari satu individu ke individu lainnya, tetapi juga mencakup berbagai elemen yang lebih kompleks, seperti konteks, makna, dan tujuan. Definisi ini menggambarkan bahwa komunikasi adalah sebuah fenomena sosial yang melibatkan pengertian dan pemahaman di antara individu.

1. Menurut Carl I. Hovlan: Komunikasi adalah proses yang memungkinkan seseorang (*komunikator*) menyampaikan rangsangan (biasanya lambang-lambang verbal) untuk mengubah perilaku orang lain (*communicate*).
2. Menurut Harold Laswell: “(Cara yang baik untuk menggambarkan komunikasi dengan menjawab pertanyaan-pertanyaan berikut) *Who Says What, In Which*

Channel, To Whom, With What Effect?” atau Siapa Mengantakan Apa, Dengan Saluran Apa, Kepada Siapa Dengan Pengaruh Bagaimana.

3. Everett M. Rogers: Komunikasi adalah proses di mana suatu ide dialihkan dari sumber kepada suatu penerima atau lebih, dengan maksud untuk mengubah tingkah laku mereka.
4. Gerald R. Miller: Komunikasi terjadi ketika suatu sumber menyampaikan suatu pesan kepada penerima dengan niat yang disadari untuk mempengaruhi perilaku penerima. (Mulyana, 2019).

2.1.2 Konteks Komunikasi

Komunikasi tidak berlangsung di dalam kekosongan sosial, melainkan selalu terjadi dalam konteks atau situasi tertentu. Konteks tersebut mencakup interaksi yang dimulai dari komunikasi dengan jumlah peserta paling sedikit hingga yang melibatkan peserta terbanyak. (Mulyana, 2010)

1. Komunikasi Intrapribadi

Komunikasi tidak berlangsung di dalam kekosongan sosial, melainkan selalu terjadi dalam konteks atau situasi tertentu. Konteks tersebut mencakup interaksi yang dimulai dari komunikasi dengan jumlah peserta paling sedikit hingga yang melibatkan peserta terbanyak.

2. Komunikasi Antarpribadi

Komunikasi antarpribadi, atau interpersonal communication, merupakan interaksi tatap muka antar individu yang memungkinkan setiap peserta menangkap reaksi dari lawan komunikasinya secara langsung, baik melalui kata-kata maupun ekspresi nonverbal. Salah satu bentuk spesifik dari

komunikasi antarpribadi adalah komunikasi diadik, yaitu interaksi yang hanya melibatkan dua orang, seperti antara suami dan istri, dua rekan sejawat, sahabat dekat, atau antara guru dengan murid. Ciri khas dari komunikasi diadik ini meliputi kedekatan antara pihak-pihak yang terlibat serta penerimaan dan penyampaian pesan secara verbal dan nonverbal. Keberhasilan proses komunikasi ini bergantung pada tanggung jawab dan partisipasi aktif dari setiap peserta.

3. Komunikasi Kelompok

Kelompok merupakan kumpulan individu yang memiliki tujuan serupa, yakni berinteraksi untuk mencapai target bersama melalui saling ketergantungan, mengenal satu sama lain, dan menganggap setiap anggota sebagai bagian integral dari kelompok, meskipun peran tiap anggota bisa berbeda. Komunikasi kelompok biasanya merujuk pada interaksi yang terjadi pada kelompok kecil (*small group communication*), yang dilakukan secara tatap muka sehingga umpan balik dari setiap peserta dapat diidentifikasi dan langsung ditanggapi.

4. Komunikasi Publik

Komunikasi publik merujuk pada interaksi antara seorang pembicara dan audiens yang berjumlah sangat besar sehingga tidak mungkin mengenal setiap orang secara pribadi. Contohnya termasuk pidato, ceramah, atau kuliah umum. Jenis komunikasi ini juga dikenal sebagai komunikasi kelompok besar. Biasanya, interaksi ini bersifat formal, ditujukan kepada

pendengar dalam skala masif, dengan umpan balik yang terbatas, terutama dalam bentuk verbal.

5. Komunikasi Organisasi

Komunikasi publik merujuk pada interaksi antara seorang pembicara dan audiens yang berjumlah sangat besar sehingga tidak mungkin mengenal setiap orang secara pribadi. Contohnya termasuk pidato, ceramah, atau kuliah umum. Jenis komunikasi ini juga dikenal sebagai komunikasi kelompok besar. Biasanya, interaksi ini bersifat formal, ditujukan kepada pendengar dalam skala masif, dengan umpan balik yang terbatas, terutama dalam bentuk verbal.

6. Komunikasi Massa

Komunikasi massa adalah proses komunikasi yang memanfaatkan media massa, baik yang berupa cetak maupun elektronik, yang dikelola oleh suatu institusi atau individu yang terorganisasi. Pesan-pesan ini disampaikan kepada sejumlah besar orang yang tersebar di berbagai tempat, di mana para penerimanya bersifat anonim dan beraneka ragam. Umumnya, pesan yang disampaikan bersifat umum serta dikomunikasikan dengan cepat, serentak, dan secara sekilas, terutama melalui media elektronik.

2.1.3. Fungsi-fungsi Komunikasi

Berikut empat fungsi komunikasi menurut Mulyana:

1. Komunikasi Sosial

Fungsi komunikasi dalam ranah sosial menunjukkan bahwa komunikasi sangat penting untuk membentuk konsep diri, menjaga kelangsungan hidup,

dan mencapai kebahagiaan. Selain itu, komunikasi juga berperan dalam mengurangi tekanan dan ketegangan melalui cara-cara yang menghibur serta dalam memperkuat hubungan dengan orang lain.

2. Komunikasi Ekspresif

Komunikasi ekspresif, yang sangat berkaitan dengan komunikasi sosial, dapat dilakukan secara individu maupun dalam kelompok. Meskipun tidak secara langsung ditujukan untuk memengaruhi orang lain, komunikasi ekspresif berfungsi sebagai sarana untuk menyampaikan emosi dan perasaan kita.

3. Komunikasi Ritual

Komunikasi ritual, yang biasanya dilaksanakan secara kolektif, memiliki keterkaitan erat dengan komunikasi ekspresif. Sebuah komunitas kerap mengadakan berbagai upacara sepanjang tahun dan sepanjang hidup, yang oleh para antropolog dikenal sebagai rites of passage. Upacara-upacara ini meliputi perayaan kelahiran, sunatan, ulang tahun (dengan nyanyian "Happy Birthday" dan pemotongan kue), pertunangan (seperti proses melamar dan pertukaran cincin), siraman, pernikahan (termasuk ijab Kabul, sungkem kepada orang tua, pemberian sawer, dan lain sebagainya), ulang tahun perkawinan, hingga upacara kematian.

4. Komunikasi Instrumental

Komunikasi instrumental memiliki sejumlah tujuan utama, yaitu menyampaikan informasi, mengajarkan, memotivasi, merubah sikap dan keyakinan, serta mengubah perilaku atau mendorong tindakan, selain

menyediakan hiburan. Secara ringkas, semua tujuan tersebut pada dasarnya bersifat persuasif. (Mulyana, 2019)

2.1.4. Unsur-unsur Komunikasi

Menurut Cangara (2014:24), unsur atau elemen merupakan komponen dasar yang berperan untuk menyusun suatu kesatuan. Dalam konteks ilmu pengetahuan, konsep unsur atau elemen berfungsi sebagai fondasi yang mendasari pembentukan disiplin tertentu. Dengan demikian, pada ranah komunikasi, terdapat beberapa unsur yang menyusunnya, yaitu:

1. Komunikator

Komunikator adalah pihak yang bertugas mengirim pesan dalam suatu rangkaian komunikasi. Dengan demikian, seorang komunikator dapat berupa individu atau kelompok yang secara proaktif mengambil inisiatif sebagai sumber informasi dalam suatu hubungan atau interaksi. Di samping mengirim pesan, komunikator juga berperan dalam memberikan respon, umpan balik, atau jawaban selama proses berlangsung, baik secara langsung maupun tidak langsung.

2. Pesan

Pesan adalah keseluruhan informasi yang disampaikan oleh komunikator. Informasi ini bisa muncul dalam berbagai bentuk, seperti kata-kata, tulisan, gambaran, atau media lainnya. Setiap pesan memiliki inti yang dirancang untuk mempengaruhi sikap dan perilaku orang lain, dan pada akhirnya, esensinya selalu mengarah pada pencapaian tujuan akhir dari proses komunikasi.

3. Saluran/Media

Saluran atau media adalah alat yang berfungsi untuk mengirim pesan dari sumber ke penerima. Dengan perkembangan teknologi yang pesat, khususnya dalam komunikasi massa elektronik, media tersebut telah berevolusi dalam berbagai bentuk, sehingga batas antara media komunikasi massa dan komunikasi antarpribadi menjadi semakin kabur.

4. Komunikan

Komunikan merujuk pada pihak yang menerima pesan atau informasi dari komunikator. Penerima ini bisa berupa individu tunggal, beberapa orang, atau bahkan sebuah kelompok. Dalam proses komunikasi, komunikan memegang peranan krusial sebagai target utama pesan yang disampaikan dan bertanggung jawab untuk memahami pesan tersebut dengan tepat dan akurat.

5. Umpan Balik

Umpan balik adalah respons yang diberikan oleh komunikan terhadap pesan yang disampaikan oleh komunikator. Dalam komunikasi yang bersifat dinamis, peran antara komunikator dan komunikan terus bergantian, sehingga masing-masing pihak dapat bertindak sebagai pengirim dan penerima pesan.

6. Pengaruh

Pengaruh merujuk pada perbedaan yang dialami oleh komunikan sebelum dan sesudah menerima pesan. Jika sikap serta perilaku komunikan berubah sesuai dengan isi pesan, maka komunikator dapat dikatakan telah berhasil

menyampaikan pesan dengan efektif. Dalam konteks komunikasi, pengaruh yang signifikan menunjukkan penerimaan pesan yang tepat dan menunjukkan bahwa tujuan komunikator telah tercapai

2.2. Strategi Komunikasi

Dalam bukunya, Cangara (2014:64) mengutip pernyataan Karl von Clausewitz (1780-1831), seorang jenderal pensiunan Rusia, yang dalam karya terkenalnya *On War* mendefinisikan strategi sebagai seni memanfaatkan sarana pertempuran untuk mencapai tujuan perang. Marthin-Anderson (1968) pun menyatakan bahwa strategi merupakan seni yang mengintegrasikan kemampuan intelektual dalam mengoptimalkan seluruh sumber daya yang tersedia, sehingga tujuan dapat dicapai dengan maksimal dan efisiensi tinggi. Sementara itu, pakar perencanaan komunikasi Middleton (1980) mendefinisikan strategi komunikasi sebagai integrasi ideal dari berbagai elemen, mulai dari komunikator, pesan, saluran (media), penerima, hingga pengaruh yang timbul, yang dirancang secara cermat untuk mencapai tujuan komunikasi secara optimal.

Menurut Hafied (2014:65), pemilihan strategi adalah tahap yang sangat krusial dalam perencanaan komunikasi dan harus dilakukan dengan sangat cermat, sebab kesalahan dalam proses ini bisa berakibat fatal, terutama berupa pemborosan waktu, materi, dan tenaga. Oleh karena itu, strategi harus dianggap sebagai rahasia yang dijaga ketat oleh para perencana. Selanjutnya, Cangara (2014:24-27) menyampaikan bahwa perencanaan komunikasi pada dasarnya selalu berkaitan dengan penciptaan komunikasi yang efektif. Sebagai contoh, seorang guru atau dosen seringkali mempertanyakan cara terbaik untuk menciptakan komunikasi

yang efektif dalam proses pembelajaran di kelas. Pertanyaan tersebut menegaskan bahwa untuk mencapai interaksi yang optimal, diperlukan perencanaan dan penerapan strategi komunikasi yang matang. Seperti yang diungkapkan oleh Cangara (2014:24-27): "Perencanaan komunikasi dalam rangka yang sangat sederhana sudah tentu selalu dikaitkan bagaimana menciptakan komunikasi yang efektif. Seorang guru atau dosen misalnya selalu menanyakan bagaimana menciptakan komunikasi yang efektif dalam proses pembelajaran dalam kelas. Pertanyaan tersebut sudah tentu memerlukan perencanaan dan strategi komunikasi agar bisa diciptakan proses komunikasi yang efektif di ruang kelas."

Berdasarkan pendapat para ahli, dapat disimpulkan bahwa strategi komunikasi adalah perencanaan yang dilakukan oleh komunikator untuk menyampaikan pesan kepada komunikan guna mencapai hasil yang optimal. Di dunia pendidikan, strategi komunikasi yang diterapkan oleh guru merupakan hal yang sangat penting untuk memastikan bahwa pesan dalam proses belajar mengajar tersampaikan secara efektif. Dengan penerapan strategi yang tepat, siswa akan lebih mudah memahami materi yang diajarkan, sehingga meningkatkan keseluruhan proses pembelajaran.

2.2.1. Pengertian Strategi Komunikasi

Strategi komunikasi sangat diperlukan dalam suatu proses kegiatan sebab strategi komunikasi merupakan proses perencanaan komunikasi dari sebelum berlangsungnya kegiatan komunikasi tersebut. Menurut Onong Uchjana dan Effendy dalam Antoni Sanjaya (2019:21), strategi komunikasi merupakan suatu bentuk perencanaan dan manajemen yang dirancang untuk mencapai sebuah tujuan

melalui penerapan taktik operasional yang spesifik. Strategi komunikasi harus mencakup seluruh aspek yang diperlukan untuk mengetahui cara berinteraksi dengan audiens sasaran, mulai dari penentuan siapa targetnya, langkah-langkah yang akan diambil, penjelasan mengenai manfaat yang akan diperoleh audiens tersebut dari perspektif mereka, hingga cara menjangkau audiens yang lebih luas dengan efektif. Dengan kata lain, strategi komunikasi adalah perencanaan penyampaian pesan yang melibatkan kombinasi unsur-unsur seperti pemahaman terhadap audiens, penggunaan bahasa yang sederhana, penyusunan isi pesan, dan pemilihan saluran komunikasi, guna memastikan pesan yang disampaikan mudah diterima, dipahami, dan mampu mengubah sikap atau perilaku sesuai dengan tujuan komunikasi.

2.2.2. Tujuan Strategi Komunikasi

Umumnya strategi komunikasi dilakukan oleh komunikator atau orang yang menyampaikan pesan kepada komunikan atau orang yang menerima pesan, sehingga tujuan strategi komunikasi adalah untuk meningkatkan efektifitas pesan yang di sampaikan. Selain itu, strategi komunikasi juga bertujuan agar pesan yang ingin disampaikan tepat sasaran. Tujuan strategi komunikasi menurut Pace, dkk dalam Effendy (2011:32) menyatakan bahwa:

- a. *To secure understanding*, memastikan bahwa komunikan megerti pesan yang diterima
- b. *To establish acceptance*, bagaimana cara penerimaan itu terus dibina dengan baik.

- c. *To motivate action*, penggiatan untuk memotivasinya yakni bagaimana mencapai tujuan yang hendak dicapai oleh pihak komunikator dari proses komunikasi tersebut.

2.3.3. Langkah-langkah Strategi Komunikasi

Model strategi komunikasi menurut Cangara (2014:76), terdapat lima langkah atau tahapan dari model strategi komunikasi, yang di antaranya:

- a. Penelitian (*Research*). merupakan tahap untuk mengidentifikasi dan memahami permasalahan yang sedang dihadapi oleh instansi.
- b. Perencanaan (*Plan*), Setelah diperoleh hasil penelitian, langkah selanjutnya adalah perencanaan komunikasi. Di sini, strategi disusun mengenai pemilihan atau penetapan sumber (komunikator), pesan, media, sasaran, serta efek yang diharapkan.
- c. Pelaksanaan (*Execute*), Merupakan fase di mana rencana komunikasi yang telah dibuat diimplementasikan melalui tindakan-tindakan yang telah dipersiapkan.
- d. Pengukuran (*Measure*), Dilakukan untuk mengevaluasi hasil akhir kegiatan, dengan menilai apakah pesan yang disampaikan telah dipahami oleh penerima dan apa saja tindakan yang diambil oleh khalayak setelah menerima serta mengerti informasi tersebut.
- e. Pelaporan (*Report*), Merupakan tahap terakhir, dimana hasil kegiatan strategi komunikasi disusun dalam bentuk laporan tertulis yang kemudian disampaikan kepada pemimpin kegiatan untuk dijadikan bahan pertimbangan.

2.3. Komunikasi Pendidikan

Menurut Redja (2013:20), pendidikan diartikan sebagai bentuk pengajaran yang dilaksanakan di sekolah, yakni institusi formal dalam sistem pendidikan. Pendidikan meliputi segala jenis pengaruh yang diupayakan sekolah terhadap anak dan remaja dengan tujuan mengembangkan potensi optimal mereka serta meningkatkan kesadaran akan hubungan dan tanggung jawab sosial yang harus dipikul. Secara sederhana, komunikasi pendidikan merupakan interaksi yang terjadi dalam lingkungan pendidikan, di mana proses komunikasi tersebut diatur dan disesuaikan agar sesuai dengan tujuan-tujuan pendidikan. Oleh karena itu, komunikasi pendidikan merupakan aspek vital yang berperan besar dalam memperdalam pemahaman dan praktik interaksi seluruh individu yang terlibat dalam dunia pendidikan.

Ngainun (2011: 27-28) dalam bukunya menyampaikan bahwa dalam dunia pendidikan, komunikasi merupakan aspek yang sangat penting untuk mencapai dua belas tujuan yang telah ditetapkan. Seorang guru, walaupun memiliki kecerdasan dan pengetahuan yang luas, tidak akan mampu mentransformasikan ilmu kepada siswa jika ia tidak memiliki kemampuan untuk menyampaikan ide, pengetahuan, dan wawasannya secara efektif. Akibatnya, harta pengetahuan tersebut hanya akan menjadi kekayaan pribadi yang tidak tersalurkan secara optimal kepada para peserta didik. Oleh karena itu, kemampuan komunikasi memegang peranan vital dalam pendidikan.

2.3.1. Fungsi Komunikasi dalam Pendidikan

Menurut Affandi, dalam dunia pendidikan komunikasi memiliki peran yang sangat penting dan mencakup beberapa fungsi dasar sebagai berikut :

1. Fungsi informatif menitikberatkan pada penyebaran informasi, penjelasan, dan data yang bermanfaat bagi kehidupan manusia, sehingga pendidik dapat menyampaikan segala hal yang ingin disampaikannya kepada siswa, baik secara lisan maupun tulisan
2. Kedua, fungsi edukatif dirancang untuk mendidik masyarakat dan membimbing setiap individu menuju kemandirian serta kedewasaan, yang tercapai melalui aktivitas mendengar, membaca, dan berinteraksi sehingga pengetahuan dapat dikumpulkan secara menyeluruh.
3. Fungsi persuasif berusaha mempengaruhi dan memperoleh pengaruh terhadap orang lain; dalam proses ini, komunikator mendorong penerima pesan untuk berperilaku sesuai dengan harapan melalui motivasi dan bimbingan, dengan perubahan sikap yang terjadi atas dasar kesadaran dan kehendak sendiri, bukan karena pemaksaan.
4. Fungsi rekreatif berperan sebagai sumber hiburan, contohnya dengan mendengarkan dongeng atau membaca cerita pendek, yang dapat menyegarkan pikiran siswa, terutama saat mereka merasa jenuh dengan pelajaran yang dianggap berat.

2.4. Komunikasi Guru

2.4.1. Strategi Komunikasi Guru

Menurut Asgarwijaya dalam Pratiwi (2020:34), seorang guru sebagai tenaga profesional di bidang pendidikan tidak hanya harus menguasai aspek filosofis dan konseptual, tetapi juga harus memahami dan menerapkan aspek teknis. Aspek teknis ini meliputi pengelolaan dan pelaksanaan interaksi dalam proses belajar mengajar. Kegagalan-kegagalan yang sering terjadi dalam pendidikan biasanya disebabkan oleh lemah tidaknya sistem komunikasi yang digunakan. Oleh karena itu, pendidik perlu mengembangkan pola komunikasi yang efektif selama proses belajar mengajar. Dengan demikian, komunikasi pendidikan di sini merujuk pada hubungan serta interaksi aktif antara pendidik dan peserta didik saat kegiatan pembelajaran berlangsung.

Menurut Asgarwijaya yang dikutip dalam Pratiwi (2020:34), terdapat tiga strategi komunikasi yang dapat dimanfaatkan untuk menciptakan untuk menciptakan interaksi yang dinamis antara guru dan siswa, yaitu interaksi yang dinamis antara guru dan siswa, yaitu:

1. Komunikasi sebagai Aksi atau Komunikasi Satu Arah.

Dalam jenis komunikasi ini, guru mengambil peran sebagai inisiator aksi, sedangkan siswa hanya berperan sebagai penerima. Contohnya, pada situasi ceramah yang pada dasarnya merupakan komunikasi satu arah, dimana guru aktif menyampaikan materi dan siswa hanya mendengarkan secara pasif. Jenis komunikasi semacam ini sebenarnya tidak terlalu berhasil dalam memfasilitasi keterlibatan aktif siswa dalam pembelajaran.

2. Komunikasi sebagai Interaksi atau Komunikasi Dua Arah.

Pada jenis komunikasi ini, peran guru dan siswa adalah setara, di mana keduanya bertindak sebagai pengirim maupun penerima aksi. Meskipun komunikasi yang terjadi bersifat dua arah, interaksinya terbatas pada hubungan individual antara guru dan siswa, tanpa melibatkan pertukaran langsung antara peserta didik satu dengan yang lain, meskipun masing-masing tetap dapat saling menerima pesan..

3. Komunikasi Banyak Arah atau Komunikasi Transaksi.

Komunikasi ini tidak hanya menciptakan interaksi dinamis antara guru dan siswa, melainkan juga mengembangkan hubungan yang aktif antar sesama siswa. Pendekatan ini mengarahkan proses pengajaran menuju suatu pembelajaran yang mengoptimalkan aktivitas siswa, sehingga menghasilkan lingkungan belajar yang lebih aktif. Misalnya, strategi seperti diskusi dan simulasi terbukti efektif dalam mendorong komunikasi dua arah..

Dalam proses pembelajaran, siswa memerlukan fasilitas atau sarana yang memungkinkan mereka untuk berkomunikasi secara efektif dengan guru, teman, maupun lingkungan sekitar. Oleh karena itu, keberhasilan proses belajar mengajar ditentukan oleh dua aspek utama, yaitu pengaturan atau tata kelola pembelajaran dan pelaksanaan pengajaran itu sendiri. Kedua aspek ini saling bergantung untuk menciptakan suasana komunikasi yang kondusif, sehingga memudahkan siswa dalam proses belajar.

2.5. Guru

Kata “guru” adalah istilah yang merujuk pada sosok yang harus digugu dan ditiru, sebuah akronim yang telah melekat di masyarakat untuk menggambarkan seseorang yang ditaati dan diikuti, sesuai penjelasan Yasmin dan Maisah dalam Ananda (2018:19). Secara etimologis, meskipun bahasa Inggris menggunakan berbagai istilah seperti teacher, educator, instructor, dan tutor, semua istilah tersebut memiliki makna yang pada dasarnya serupa dengan "guru" (Sya'bani, 2018:32).

Selain itu, berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, guru diartikan sebagai pendidik profesional dengan peran utama yang mencakup mendidik, membimbing, mengajar, melatih, memberikan nilai, dan mengevaluasi siswa, mulai dari pendidikan usia dini, pendidikan dasar, hingga pendidikan menengah.

Menurut Safitri (2019:5), guru adalah sosok yang sepenuh hati mengabdikan diri untuk mendidik melalui pengajaran ilmu dan pembimbingan agar siswa dapat memahami pengetahuan yang disampaikan. Guru tidak hanya bertugas mengajarkan materi dalam kerangka pendidikan formal, tetapi juga berperan sebagai teladan yang harus ditiru oleh para siswa. Dengan mencetak generasi penerus yang memiliki kualitas intelektual dan moral yang tinggi, guru diharapkan menjadi pihak yang berwenang dan bertanggung jawab dalam memberikan bimbingan serta dorongan, baik secara kolektif maupun individual, di dalam maupun di luar lingkungan sekolah.

Hasan (2018:2) menekankan bahwa tugas utama guru adalah mengembangkan kecerdasan generasi bangsa dalam ranah intelektual, ekonomi, dan spiritual, sehingga setiap guru harus dibekali dengan pelatihan serta pengalaman yang memadai di bidang pendidikan. Di sisi lain, Karuru dan Tangkeallo (2019:17) mendefinisikan guru sebagai suatu jabatan dan profesi, yaitu individu yang bekerja secara formal, terstruktur, dan sistematis dalam dunia pendidikan.

Merujuk pada berbagai pendapat yang telah disampaikan, dapat disimpulkan bahwa guru adalah profesi yang diemban oleh individu yang telah mendapatkan pelatihan dan pengalaman di bidang pendidikan. Tugas utama mereka adalah membimbing dan mengajarkan anak secara formal maupun melalui alternatif lain, dengan tujuan menciptakan generasi penerus bangsa yang unggul dalam kecerdasan intelektual serta memiliki integritas moral yang tinggi. Dalam konteks pendidikan, peran guru tidak terbatas hanya pada penyampaian pengetahuan, melainkan juga mencakup berbagai tanggung jawab untuk membentuk siswanya menjadi individu yang berkualitas dan berakhlakul karimah (Sanjani, 2020:36-37).

2.5.1. Tugas Guru

1. Dalam bidang profesi, tugas seorang guru mencakup peran untuk melatih, mendidik, dan mengajar. Mendidik berarti menanamkan nilai-nilai kehidupan yang esensial sehingga siswa dapat tumbuh dan berkembang secara menyeluruh, sedangkan mengajar berfokus pada upaya meningkatkan keterampilan yang dimiliki oleh siswa.

2. Dalam ranah kemanusiaan, guru di lingkungan sekolah seharusnya memainkan peran serupa dengan wali atau orang tua bagi para siswa. Mereka diharapkan mampu menciptakan suasana yang kondusif dengan menarik perhatian dan menumbuhkan simpati di kalangan siswa, sehingga kehadiran guru bisa dijadikan contoh dan panutan yang menginspirasi.
3. Di tengah masyarakat, guru dihormati sebagai sosok yang memiliki peran sebagai sumber utama pengetahuan, di mana mereka dipercaya dalam menyampaikan informasi yang bernilai dan berdampak luas bagi kehidupan sosial.

2.5.2 Peran Guru

Adapun beberapa peran guru yang telah di paparkan oleh (Safitri, 2019:20-21) antara lain:

1. Sebagai Pengajar: Guru bertugas memberikan pengetahuan kepada siswa.
2. Sebagai Pendidik: Guru mendidik siswa dengan menanamkan nilai-nilai kehidupan serta mengarahkan perilaku siswa agar sesuai dengan norma yang berlaku.
3. Sebagai Pembimbing: Guru memberikan arahan kepada siswa agar tetap berada di jalur yang telah ditetapkan sesuai dengan tujuan pendidikan.
4. Sebagai Motivator: Guru memberikan motivasi kepada siswa agar belajar dengan semangat dan antusias.
5. Sebagai Teladan: Guru harus mampu menjadi contoh yang baik bagi siswanya, sehingga sikap dan perilaku positifnya dapat ditiru.

6. Sebagai Administrator: Guru melakukan pencatatan dan pengamatan terhadap tumbuh kembang serta perkembangan kemampuan siswa.
7. Sebagai Evaluator: Guru menilai dan mengevaluasi proses pembelajaran serta kemajuan belajar siswa.
8. Sebagai Inspirator: Guru menginspirasi siswa agar memiliki tujuan dan cita-cita yang jelas untuk masa depan.
9. Sebagai Teladan dan Inspirasi: Selain peran-peran di atas, guru diharapkan secara konsisten menjadi contoh baik melalui kebiasaan dalam berkomunikasi—seperti senyum, sapa, dan salam—serta disiplin dalam menjalankan kegiatan rutin di sekolah (Minsih & Galih, 2018:23).

Seorang guru diharapkan mampu mengembangkan potensi bakat yang ada pada setiap siswa, karena potensi tersebut sangat membantu mereka dalam menghadapi berbagai tantangan kehidupan di masa depan. Guru perlu memahami kondisi unik setiap siswa serta menguasai cara mengelola dan mengatasi kekurangan atau kesalahan dalam diri sendiri. Sayangnya, masih banyak guru yang menganggap remeh kesalahan-kesalahan kecil, menganggapnya sebagai hal yang biasa. Hal ini merujuk pada kesalahan-kesalahan yang dilakukan oleh guru menurut Hamssuni dalam Sanjani (2020:40-41) :

1. Kurangnya Pencarian Informasi: Guru sering tidak berusaha memastikan sejauh mana siswa memahami materi yang disampaikan.
2. Komunikasi Satu Arah: Guru cenderung mengutamakan penguasaan materi secara menyeluruh daripada mengajak siswa untuk berpikir kritis, sehingga proses komunikasi menjadi tidak interaktif.

3. Minimnya Umpan Balik: Guru tidak memberikan umpan balik yang diperlukan kepada siswa yang kurang aktif mendengarkan penjelasan.
4. Sikap Merasa Paling Menguasai: Guru terkadang terlalu yakin dengan pengetahuannya sendiri, yang menghambat terciptanya pembelajaran yang kolaboratif.

Kesalahan-kesalahan tersebut dapat sangat menghambat proses pembelajaran, sehingga siswa enggan memperdalam pengetahuan mereka tentang peran guru dan pentingnya komunikasi yang efektif dalam kegiatan pengajaran (Pratiwi, 2020:30-46).

2.6. Siswa (Anak didik)

Anak didik mencakup setiap individu yang menerima pengaruh dari guru atau kelompok yang menjalankan kegiatan pendidikan. Mereka adalah manusia dengan kemampuan berpikir yang menjadikan mereka elemen penting dalam interaksi edukatif. Dalam setiap kegiatan belajar mengajar, peran anak didik sangat menentukan arah dan keberhasilan proses pendidikan. Tanpa keterlibatan mereka, peran guru sebagai pendidik dan pembimbing tidak akan bermakna, karena kehadiran anak didik merupakan kunci utama dalam terciptanya interaksi edukatif.

Menurut Abdullah (hal. 120-121), sebagai makhluk manusia, anak didik memiliki karakteristik sebagai berikut:

1. Belum memiliki kepribadian dewasa dan susila yang utuh: anak didik masih dalam tahap perkembangan sehingga norma-norma kedewasaan dan susila belum sepenuhnya terbentuk, sehingga penanggung jawab utamanya masih berada di tangan pendidik atau guru.

2. Masih menyempurnakan aspek kedewasaan: Proses pertumbuhan dan penyempurnaan dalam berbagai aspek kedewasaan masih berlangsung, yang menjadikan tanggung jawab pendidik sangat penting untuk memberikan bimbingan yang tepat.
3. Memiliki sifat dasar manusia yang berkembang terpadu: Anak didik menunjukkan perkembangan dalam berbagai dimensi, yakni kebutuhan biologis, rohani, sosial, intelektual, dan emosional. Selain itu, mereka juga mengembangkan kemampuan berbicara serta menggunakan organ tubuh seperti tangan, kaki, dan jari untuk bekerja. Karakteristik ini turut dipengaruhi oleh latar belakang sosial dan biologis (misalnya warna kulit dan bentuk tubuh), serta adanya perbedaan individual antara satu dengan yang lainnya.

2.7. Motivasi Belajar

2.7.1. Pengertian Motivasi Belajar

Istilah motivasi belajar sangat berkaitan dengan aktivitas pembelajaran, di mana dalam setiap proses belajar kehadiran motivasi merupakan pendorong utama. Tanpa adanya motivasi, individu tidak akan terdorong untuk aktif terlibat dalam kegiatan belajar. Menurut Emda (2018:175), motivasi merupakan serangkaian upaya yang dirancang untuk menciptakan kondisi tertentu sehingga seseorang merasa terdorong untuk melakukan suatu tindakan. Di sisi lain, Nisa (2017:34) mendefinisikan belajar sebagai sebuah aktivitas yang bertujuan mengubah perilaku individu melalui pengalaman dan pelatihan, sehingga menghasilkan kualitas yang mendukung pencapaian tujuan yang diinginkan.

Motivasi belajar dapat dipicu oleh faktor-faktor eksternal, seperti lingkungan sekitar yang mendorong semangat belajar, meskipun pada hakikatnya, motivasi juga muncul dari dalam diri seseorang. Seperti yang dijelaskan oleh Hamzah dalam Badaruddin (2015:18), motivasi belajar adalah dorongan yang berasal dari sumber internal maupun eksternal siswa, yang berfungsi untuk membangun perubahan perilaku dengan dukungan berbagai unsur pendukung.

Lebih lanjut, terdapat beberapa pandangan mengenai definisi motivasi belajar. Rahmat (2018:139) mendefinisikan motivasi belajar sebagai kondisi psikologis dalam diri individu yang mendorong pergerakan ke arah yang lebih baik dan membantu mengubah pandangan, sehingga keinginan hidup dapat terwujud. Sementara itu, Lestari (2020:5) menafsirkan motivasi belajar sebagai dorongan yang bersumber dari faktor internal dan eksternal, yakni upaya sadar individu untuk mengarahkan, mempertahankan sikap, dan mendorong diri dalam melakukan tindakan guna mencapai keinginan yang diharapkan.

Secara keseluruhan, motivasi belajar dapat disimpulkan sebagai keinginan yang kuat dalam diri seseorang untuk melakukan perubahan perilaku secara positif dengan tujuan mencapai hasil tertentu. Dorongan tersebut muncul karena interaksi antara faktor internal dan pengaruh eksternal, yang secara bersama-sama memastikan bahwa proses belajar dapat berjalan efektif dan tujuan pembelajaran tercapai.

2.7.2 Jenis-jenis Motivasi Belajar

Secara umum, motivasi dalam konteks belajar dapat dibedakan menjadi dua jenis utama, yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Motivasi intrinsik

berasal dari dalam diri individu itu sendiri, seperti rasa ingin tahu, minat yang mendalam terhadap materi pembelajaran, dan kepuasan pribadi yang diperoleh dari proses belajar. Dorongan batin ini mendorong siswa untuk belajar karena mereka merasa tertarik dan terinspirasi tanpa harus menunggu imbalan atau pujian dari pihak luar. Di sisi lain, motivasi ekstrinsik bersumber dari faktor-faktor eksternal, misalnya penghargaan, pujian, nilai, atau bahkan konsekuensi negatif jika tidak memenuhi standar yang ditetapkan. Dorongan eksternal ini memberikan insentif bagi siswa untuk mencapai hasil tertentu dalam proses belajar. Kombinasi yang seimbang antara kedua jenis motivasi ini sangat penting, karena sinergi keduanya dapat membantu meningkatkan semangat dan efektivitas belajar, sehingga keberhasilan pembelajaran dapat lebih optimal. Secara umum, motivasi dalam konteks belajar dapat dibedakan menjadi dua jenis utama, yaitu:

1. **Motivasi Intrinsik:** Motivasi intrinsik adalah dorongan yang muncul dari dalam diri siswa tanpa dipengaruhi oleh faktor eksternal. Siswa yang termotivasi secara intrinsik memiliki keinginan sendiri untuk terlibat dalam kegiatan belajar. Dorongan ini dianggap lebih efektif karena didasari oleh keinginan internal, seperti keinginan untuk belajar, dorongan, kebutuhan, cita-cita, dan harapan, seperti yang diuraikan oleh Arianti (2018:126) dan Nisa (2017:37).
2. **Motivasi Ekstrinsik:** Sebaliknya, motivasi ekstrinsik timbul sebagai hasil pengaruh faktor eksternal. Biasanya, motivasi ini muncul karena adanya perintah, ajakan, atau paksaan dari pihak lain sehingga siswa terdorong untuk belajar. Motivasi ekstrinsik berhubungan dengan tujuan yang hendak dicapai selama proses belajar, dan muncul dari lingkungan yang mendukung,

penghargaan, serta aktivitas yang menarik perhatian siswa (Arianti, 2018:126; Nisa, 2017:37).

Dengan demikian, motivasi belajar mencakup kedua aspek tersebut internal dan eksternal yang bersama-sama mendorong perubahan perilaku positif untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan.

2.7.3. Fungsi dan Ciri-ciri Motivasi Belajar

Menurut Sardiman (Hari, 2018:56), motivasi merupakan elemen fundamental yang mendasari seluruh aktivitas manusia. Dalam konteks pendidikan, motivasi belajar sangat penting karena menjadi faktor penentu agar hasil belajar siswa dapat dicapai secara optimal. Sardiman menjelaskan bahwa terdapat tiga fungsi utama dari motivasi, yaitu:

- a. Mendorong Tindakan: Motivasi berperan sebagai pendorong yang membuat seseorang mau melakukan sesuatu.
- b. Menentukan Arah Tindakan: Motivasi membantu menetapkan tindakan dan mengarahkan perilaku sesuai dengan tujuan yang diinginkan.
- c. Menyeleksi Tindakan: Motivasi berfungsi untuk memilih atau menentukan tindakan-tindakan apa saja yang harus dijalankan secara harmonis guna mencapai suatu tujuan.

Dari fungsi-fungsi tersebut, dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar memainkan peranan yang krusial. Dengan adanya motivasi, siswa menjadi lebih tertarik dan aktif dalam mengikuti proses belajar mengajar, yang pada akhirnya meningkatkan peluang tercapainya tujuan pembelajaran.

2.7.4. Ciri-ciri Motivasi Belajar

Menurut Sardiman (Hari, 2018:56-57), motivasi ditandai oleh delapan ciri utama, yaitu:

1. Ketekunan dalam Menjalankan Tanggung Jawab: Seseorang yang termotivasi menjalankan tugas dengan konsisten selama periode yang tidak singkat dan menyelesaikannya hingga tuntas.
2. Tidak Mudah Menyerah: Individu dengan motivasi tinggi tidak cepat menyerah dan tidak selalu membutuhkan dorongan dari luar untuk meraih prestasi yang baik.
3. Kemauan untuk Mengambil Peran Dewasa: Mereka menunjukkan inisiatif dalam menangani berbagai hal yang bersifat dewasa, seperti isu pembangunan politik, ekonomi, dan lain sebagainya.
4. Preferensi untuk Bekerja Sendiri: Individu yang memiliki motivasi biasanya lebih menyukai pekerjaan secara mandiri.
5. Cepat Merasa Bosan pada Tugas Rutin: Mereka cenderung mudah jenuh ketika harus melakukan aktivitas yang bersifat monoton.
6. Kemampuan Mempertahankan Pendapat: Meskipun mungkin tidak selalu yakin terhadap suatu hal, individu termotivasi mampu mempertahankan pendapatnya.
7. Keyakinan yang Teguh: Motivasi tampak dalam keteguhan pendirian terhadap apa yang diyakini.
8. Keinginan untuk Mencari dan Menyelesaikan Masalah Sosial: Mereka senang menggali serta menyelesaikan permasalahan yang ada dalam lingkungan sosial.

Jika seseorang sudah memiliki cita-cita yang kuat seperti yang disebutkan, maka secara otomatis motivasi telah tumbuh dalam dirinya. Oleh karena itu, guru harus mampu menstimulasi motivasi pada siswanya agar proses pembelajaran dapat berlangsung dengan optimal. Lebih lanjut, menurut Sardiman dalam (Oktiani, 2017:229-231), ada beberapa cara untuk memunculkan motivasi, misalnya dengan pemberian hadiah, penciptaan suasana saingan, pengadaan ulangan, pujian, dan metode-metode lain yang mendukung.

2.8. Penelitian yang Relevan

- a) “strategi Komunikasi Guru dalam Meningkatkan Prestasi Belajar” demikian tulisan yang diselesaikan Syahrul Abidin pada tahun 2017. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara umum prestasi belajar rata-rata siswa, jika dinilai secara kualitatif, masih berada pada kategori sedang. Temuan tersebut mengindikasikan bahwa siswa belum berhasil menyerap materi pelajaran yang diberikan di sekolah secara optimal. Hal ini berarti bahwa penguasaan pengetahuan dan keterampilan di setiap mata pelajaran—yang biasanya tampak dari nilai tes yang diberikan oleh guru—belum menghasilkan kinerja yang memuaskan, meskipun kedua penelitian tersebut sama-sama mengkaji strategi komunikasi guru. Terlebih lagi, pendekatan dan fokus penelitian berbeda, dimana penelitian pertama lebih berorientasi pada hasil akademik spesifik, sedangkan penelitian kedua menyoroti motivasi belajar sebagai pondasi keberhasilan siswa. Pengintegrasian temuan dari kedua studi ini diyakini dapat memberikan gambaran yang lebih utuh mengenai efektivitas komunikasi guru dalam berbagai aspek pembelajaran.

b) “Strategi Komunikasi Guru Memotivasi Peserta Didik dalam Meningkatkan Prestasi Belajar. IAIN Palu Ilmu Dakwah dan Komunikasi)” merupakan karya yang telah diselesaikan Hairuddin Cikka.,2020.

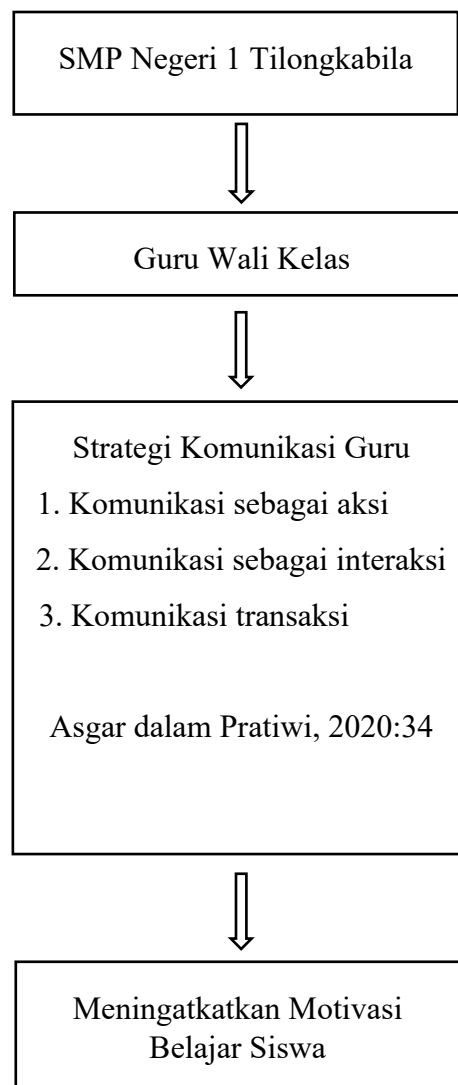
Motivasi memainkan peran yang sangat penting dalam setiap aktivitas individu. Agar setiap kegiatan dapat menghasilkan output yang efektif, sangat diperlukan adanya motivasi yang kuat, serta upaya untuk membangkitkan semangat dalam diri individu. Kedua penelitian yang dimaksud sama-sama menyoroti strategi komunikasi guru sebagai alat penting yang mendukung proses pendidikan. Dalam konteks tersebut, keduanya menekankan bahwa motivasi merupakan elemen kunci dalam proses pembelajaran, dan komunikasi yang dilakukan oleh guru berperan untuk mendorong siswa agar lebih bersemangat dalam belajar. Fokus penelitian, subjek guru, disiplin ilmu, dan pendekatan metodologinya berbeda. Penelitian IAIN Palu lebih menekankan hubungan motivasi dengan prestasi belajar dan cenderung bernuansa keislaman, sedangkan penelitian Universitas Ichsan Gorontalo lebih umum dan berfokus pada peran guru wali kelas.

2.9. Kerangka Pikir

Adapun kerangka pikir penelitian ini iadalah sebagai berikut:

Menurut teori Pratiwi (2020) Strategi Komunikasi dalam pelaksanaan pembelajaran yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah guru sebagai subjek dan siswa sebagai objek dalam strategi komunikasi guru. Dalam dunia pendidikan, kegagalan-kegagalan sering terjadi karena sistem komunikasi yang telah dibangun tidak efektif. Oleh karena itu, pendidik perlu mengembangkan pola komunikasi yang efektif untuk mendukung proses belajar mengajar. Komunikasi pendidikan di sini merujuk pada hubungan dan interaksi antara pendidik dan peserta didik selama proses pembelajaran—atau dengan kata lain, hubungan aktif yang terjalin antara guru dan siswa.

Menurut teori Pratiwi (2020), strategi komunikasi yang diterapkan oleh guru wali kelas memiliki peran penting dalam membangun motivasi belajar siswa. Pendekatan komunikasi ini dirancang untuk mendorong kemajuan pembelajaran, baik bagi siswa yang sudah mampu mengimbangi materi yang diajarkan maupun bagi mereka yang masih mengalami kesulitan.



Gambar 2.1 Kerangka Pikir Penelitian

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Objek Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis mengkaji penerapan strategi komunikasi oleh guru wali kelas sebagai upaya untuk meningkatkan motivasi belajar siswa di SMP Negeri 1 Tilongkabila.

3.2. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan di Desa Bongoime, Kabupaten Bone Bolango, Kecamatan Tilongkabila. Waktu pelaksanaan penelitian ini diperkirakan sekitar tiga bulan, yakni dari bulan Maret hingga bulan Mei 2025.

3.3. Metode Penelitian

Metode penulisan yang penulis lakukan adalah menggunakan metode penulisan kualitatif. (Sugiyono, 2022:295) mengemukakan bahwa penulis sebagai instrumen utama dalam penulisan ini bukan berarti menghilangkan esensi manusiawi, bertanya, melacak dan mengabstraksi merupakan alat penting yang tiada duanya.

3.4. Sumber Data

Dalam konteks penelitian, **sumber data** merujuk pada asal atau subjek di mana data diperoleh, serta mencakup kejelasan mengenai proses pengambilan dan pengolahan data tersebut. Suharsimi Arikunto (2013:172) menjelaskan bahwa sumber data merupakan tempat atau subjek tempat data dikumpulkan dalam penelitian. Sementara itu, menurut Indrianto, Nur, Indriantoro, dan Bambang

Supomo (2013:142), sumber data adalah aspek penting yang harus diperhatikan sepanjang proses penelitian.

Penulis menekankan bahwa sumber data adalah faktor utama dalam menentukan metode pengumpulan data, karena dari sinilah diperoleh informasi tentang asal data yang dikumpulkan. Berdasarkan pandangan tersebut, sumber data dapat dibagi menjadi dua kategori, yaitu:

1. Data Primer

Data primer adalah informasi yang diperoleh secara langsung dari lokasi penelitian melalui wawancara. Dalam penelitian ini, data primer dikumpulkan langsung dari guru wali kelas VII-1 dan siswa SMP Negeri 1 Tlongkabila, yang merupakan objek penelitian.

2. Data Sekunder

Data sekunder berupa informasi yang telah diolah menjadi hasil dokumentasi dari wawancara dengan informan. Selain itu, penelitian ini juga memanfaatkan studi dokumentasi dan pengamatan lapangan untuk memastikan data primer dapat didukung dengan informasi tambahan yang relevan.

3.5. Informan Penelitian

Berdasarkan penjelasan di atas, penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan cara mengumpulkan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi terhadap para informan. Dengan menerapkan kategori-kategori tertentu sebagai dasar seleksi, adapun Informan penelitian yang ditetapkan pada penelitian ini adalah:

1. Guru Wali Kelas IX = 2 orang
2. Siswa Kelas IX= 4 orang

3.6. Fokus Penelitian

Penelitian ini difokuskan pada strategi komunikasi guru wali kelas dalam meningkatkan motivasi belajar di SMP Negeri 1 Tilongkabila.

3.7. Teknik Pengumpulan Data

(Sugiyono, 2022:297) Penelitian ini menerapkan tiga teknik utama dalam pengumpulan data, yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi. Ketiga metode ini digunakan secara sistematis untuk memperoleh informasi dari informan, mengamati fenomena yang terjadi, serta mendukung hasil penelitian dengan bukti-bukti yang terdokumentasi..

1. Wawancara

Wawancara merupakan metode yang digunakan untuk memperoleh jawaban dari responden melalui proses tanya jawab. Dalam penelitian ini, jenis wawancara yang digunakan adalah **wawancara terstruktur**, yaitu teknik pengumpulan data yang diterapkan ketika peneliti telah memiliki gambaran jelas mengenai informasi yang ingin diperoleh. Oleh karena itu, dalam pelaksanaan wawancara, pengumpul data telah menyiapkan instrumen penelitian berupa daftar pertanyaan tertulis, dengan alternatif jawaban yang telah disusun sebelumnya.

2. Observasi

Mengawasi operasi observasi lapangan untuk mengumpulkan data dan informasi terkait. Penulis melakukan observasi langsung dengan mengunjungi SMP Negeri 1 Tilongkabila Kabupaten Bone Bolango, Kecamatan Tilongkabila.

3. Dokumentasi

Metodologi pengumpulan data dalam penelitian ini mencakup tinjauan pustaka yang memanfaatkan berbagai sumber, termasuk buku, laporan, jurnal, dan karya ilmiah. Sumber-sumber tersebut dipilih berdasarkan relevansi dan kontribusinya terhadap permasalahan yang sedang diteliti, sehingga dapat memberikan landasan teoritis yang kuat untuk analisis dan pemaparan hasil penelitian.

Dalam penelitian kualitatif, observasi partisipan, wawancara mendalam, dan pencatatan merupakan metode yang digunakan untuk mengumpulkan data di lingkungan alam dari sumber data primer. (Sugiyono, 2016:225)

3.8 Teknik Analisis Data Model Miles and Huberman

Dalam penelitian kualitatif, analisis data dilakukan pada saat dan setelah proses pengumpulan data, dengan syarat tenggat waktu terpenuhi. Peneliti telah menganalisis tanggapan orang yang diwawancarai pada saat wawancara. Setelah analisis, jika tanggapan orang yang diwawancarai tidak memuaskan, peneliti terus bertanya sampai sejumlah data yang dapat diandalkan telah dikumpulkan. Aktivitas dalam analisis data (Sugiyono, 2022: 321-329)

1. *Data Collection*/ Pengumpulan Data

Kegiatan utama pada setiap penelitian adalah mengumpulkan data. Dalam penelitian kualitatif pengumpulan data dengan observasi, wawancara mendalam dan dokumentasi atau gabungan ketiganya (triangulasi).

2. *Data Reduction*/ Reduksi Data

Data yang diperoleh dari lapangan berjumlah cukup besar, sehingga perlu dilakukan analisis melalui proses reduksi data. Reduksi data adalah tahapan yang mencakup peringkasan, pemilihan, dan pengelompokan elemen-elemen utama dalam informasi yang dikumpulkan. Proses ini bertujuan untuk menyoroti aspek yang paling relevan, mengidentifikasi tema serta pola yang muncul. Dengan demikian, data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih terstruktur dan memudahkan peneliti dalam melakukan tahapan pengumpulan data berikutnya.

3. *Data Display*/Penyajian Data

Setelah proses reduksi data selesai, tahap berikutnya adalah menampilkan data. Dalam penelitian kualitatif, data dapat disajikan dalam berbagai format, seperti diagram alur, infografis, korelasi antar kategori, dan deskripsi ringkas. Penyajian dengan cara ini memudahkan pemahaman terhadap fenomena yang terjadi dan membantu dalam merencanakan langkah selanjutnya berdasarkan informasi yang diperoleh. Selain itu, selain melalui bentuk prosa naratif, data juga dapat ditampilkan dalam bentuk grafik, matriks, jaringan, maupun diagram, sehingga memberikan gambaran yang lebih lengkap dan visual tentang temuan penelitian.

4. *Conclusion Drawing/ verification*

Dalam analisis kualitatif, menurut Miles dan Huberman, langkah keempat melibatkan proses menyimpulkan dan memverifikasi. Pada tahap awal, temuan penelitian dianggap sementara dan masih dapat direvisi jika pada pengumpulan data selanjutnya tidak ditemukan informasi tambahan yang meyakinkan. Namun, jika peneliti kembali ke lapangan dan mendapatkan data lebih lanjut yang mendukung konsistensi serta keandalan kesimpulan awal, maka kesimpulan tersebut dapat dianggap kredibel.

Analisis data dilakukan untuk penelitian ini sebelum peneliti terjun ke lapangan. Data sekunder, atau informasi dari penelitian sebelumnya, dianalisis untuk menentukan pokok bahasan penelitian. Fokus penelitian akan berubah begitu peneliti berada di lapangan melakukan penelitian, oleh karena itu masih bersifat sementara saja (Sugiyono, 2016: 245).

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Deskripsi Lokasi Penelitian

1. Sejarah SMP Negeri 1 Tilongkabila

SMP Negeri 1 Tilongkabila berada di wilayah Kec.Tilongkabila Desa Bongoime yang beralamat di Jl. HB Jassin Desa Bongoime.Merupakan salah satu sekolah jenjang SMP berstatus Negeri yang berada di wilayah Kecamatan Tilongkabila, Kab. Bone Bolango. Gorontalo. SMP Negeri 1 Tilongkabila di dirikan pada tanggal 1 Januari 1910 dengan Nomor SK Pendirian 0299/0/1982 yang berada dalam perlindungan Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan. SMP Negeri 1 Tilongkabila telah terakreditasi B dengan Nomor SK Akreditasi 967/BAN-SM/SK/2019 pada tanggal 5 November 2019.

Sebelumnya jumlah siswa di SMP Negeri 1 Tilongkabila pada tahun 2020 berjumlah sekitar 400 siswa. Dengan adanya peraturan yang membatasi jumlah siswa baru (PPDB) di Indonesia terutama tertuang dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Permendikbud) Nomor 1 Tahun 2021 SMP Negeri 1 Tilongkabila hanya menerima kuota siswa baru berjumlah 112 sampai 115 siswa yang di bagi menjadi 6 kelas di setiap angkatan.

Profil SMP Negeri 1 Tilongkabila

Nama sekolah : SMP Negeri 1 Tilongkabila

Nama Kepala Sekolah : Sofyan Nusi S. Pd

NPSN : 40500887

Jenjang Pendidikan : Sekolah Menengah Pertama

Status Sekolah : Negeri

No. SK. Pendirian : 0299/0/1982

Akreditasi : B

Alamat Lengkap Sekolah : Jl. HB. Jasin

Desa/Kelurahan : Bongoime

Kecamatan : Tilongkabila

Kabupaten/Kota : Bone Bolango

Provinsi : Gorontalo

Table 4.1

Wali Kelas IX SMP Negeri 1 Tilongkabila

No	Nama	L/P	Kualifikasi	Wali Kelas
1	Hj. Ervin Ismail, M.Ag	P	S2	IX-1
2	Hj. Sri Endah, S. Pd	P	S1	IX-2
3	Yunita Mahmud, S. Pd	P	S1	IX-3
4	Yolanda Idris, S. Pd	P	S1	IX-4

4.1.1. Visi dan Misi

Visi:

“BERILMU, RELIGIUS, RAMAH LINGKUNGAN, ADAPTIF,
DAN BERTALENTA”

Misi:

Misi Pendidikan di SMP Negeri 1 Tilongkabila yaitu,

1. Mewujudkan penyelenggaraan akses dan layanan Pendidikan untuk semua (inklusif), prestasi baik akademik maupun non akademik yang beriman dan bertaqwa, sehat, cerdas, dan cinta lingkungan.
2. Meningkatkan kompetensi pendidik dan tenaga kependidikan dengan diklat melalui pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB).
3. Mewujudkan budaya literasi, rasa ingin tahu, disiplin, jujur, kerja keras, kreatif dan inovatif bagi seluruh warga sekolah.
4. Menyelenggarakan penilaian Pendidikan berkualitas, dan dapat dipertanggungjawabkan menuju tercapainya standar penilaian Pendidikan.
5. Menumbuhkan kesadaran budaya hidup bersih, dan ramah lingkungan melalui pembiasaan dan teladan bagi semua warga sekolah, menuju lingkungan yang AMAN, SEHAT, SEJUK, RINDANG DAN INDAH (ASSRI)

6. Mengoptimalkan pelaksanaan ekstrakurikuler seni dan olahraga serta keagamaan melalui pembimbingan, pelatihan akhlak mulia dan membaca tulis Al-qur'an.
7. Meningkatkan dasar-dasar *E-literate* (melek digital) dikalangan peserta didik yang terbimbing dan terarah, sebagai bekal kecakapan abad 21.

4.2. Hasil Penelitian

Peneliti melakukan penelitian dari Januari 2025 hingga Mei 2025. Pada bulan Januari, penelitian diawali dengan beberapa tahap, yaitu pra-penelitian, pelaksanaan penelitian, dan analisis data. Di tahap pra-penelitian, peneliti terlebih dahulu mengurus perizinan di SMP Negeri 1 Tilongkabila. Selanjutnya, dalam tahap penelitian, peneliti mengumpulkan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Tahap akhir, yaitu analisis data, dilakukan dengan mengolah semua data yang telah dikumpulkan selama penelitian.

Peneliti melaksanakan wawancara dengan subyek dan informan serta dari hasil observasi dan dokumentasi, di dapatkan data-data sebagai berikut.

4.2.1. Strategi Komunikasi Guru Wali Kelas

Dalam ranah pendidikan, guru tidak hanya bertugas mengajar, tetapi juga berperan sebagai pembimbing, pendidik, pelatih, pencerdayakan, bahkan sesekali bertindak layaknya orang tua bagi siswa di sekolah. Karena kompleksitas peran tersebut, sangat penting bagi guru untuk menguasai strategi komunikasi yang tepat guna meningkatkan motivasi belajar siswa di SMP Negeri 1 Tilongkabila. Hal ini dapat dicapai melalui penerapan tiga pendekatan komunikasi, yaitu:

A. Komunikasi sebagai Aksi

Pada strategi komunikasi ini guru berperan sebagai pemberi aksi dan siswa sebagai penerima aksi, pada SMP Negeri 1 Tilongkabila guru wali kelas aktif dalam melakukan strategi komunikasi sebagai aksi ini. Strategi ini dilakukan dalam bentuk misalnya ceramah, nasihat-nasihat terkait motivasi belajar. Sebagaimana kutipan wawancara dengan ibu Yunita Mahmud S.Pd selaku guru wali kelas IX-3 di SMP Negeri 1 Tilongkabila.

“Siswa yang bermasalah biasanya saya mengundangnya ke dewan guru, jadi disitu saya mengambil kesempatan dan memberikan motivasi terhadap siswa tersebut. Untuk motivasi belajar Siswa di kelas itu beragam ya ada yang kurang ada juga yang sudah baik, nah yang kurang itu terdapat beberapa siswa laki-laki itu yang membutuhkan motivasi karna siswa laki-laki itu kurang dorongan dari orang tuanya, atau kadang juga orang tuanya tidak harmonis, ada permasalahan keluarga, itu sering ada beberapa perwalian saya tidak datang ke sekolah atau sering bolos dan ada juga siswa yang panjang tangan nah yang itu saya harus beri motivasi yang cukup untuk bagaimana mereka tidak melakukan hal-hal yang menyimpang”. (Selasa 06 Mei 2025).

Peneliti juga memepertanyakan strategi komunikasi sebagai aksi kepada ibu wali kelas IX-4 Ibu Yolanda Idris S.Pd sebagai berikut:

“Komunikasi itu kan memang harus menjalin komunikasi dengan baik dulu yah maksudnya jangan terlalu memberikan tekanan atau apa kan nah dengan kita ambil dengan komunikasi yang baik, dengan tekananan nada yang lemah lembut, pasti saya rasa itu akan berdampak tentang motivasi belajar mereka yang kurang. Dari siswa saya itu sebenarnya memiliki motivasi belajar yang banyak yah terutama untuk siswa perempuan yang harus sering-sering di ingatkan mereka harus di berikan motivasi agar mereka mengerjakan kalau hanya di biarkan begitu saja pasti mereka akan kurang motivasi”. (Selasa 06 Mei 2025).

Peneliti juga menayakan terkait strategi komunikasi sebagai aksi kepada siswa bernama Rahmad kelas IX-9 SMP Negeri 1 Tilongkabila.

“jangan terlalu banyak bermain di karenakan sudah memasuki tahun akhir sedikit lagi sudah mau ujian perbanyak belajar banyak-banyak membaca buku”. (Selasa 06 Mei 2025).

Sama hal nya peneliti juga menanyakan kepada siswi kelas IX-3 Nurhayati Tuna tentang strategi komunikasi sebagai aksi di SMP Negeri 1 Tilongkabila.

“iya ada, wali kelas selalu mengingatkan agar kami jangan patah semangat dalam mengerjakan tugas-tugas yang belum terselesaikan” (Selasa 06 Mei 2025).

B. Komunikasi sebagai Interaksi

Dalam mengatasi hambatan dalam meningkatkan motivasi belajar siswa, sekolah khususnya guru perlu mampu memberikan solusi konkrit serta memfasilitasi siswa yang menghadapi masalah pada motivasi belajar. Guru sendiri berperan sebagai motivator dan pembimbing, sehingga mereka harus dapat menyuntikkan semangat belajar kepada siswa dan mengarahkan mereka agar tetap berada di jalur yang sesuai dengan tujuan pendidikan. Hal tersebut sejalan dengan pernyataan Ibu Yunita Mahmud, S.Pd dalam wawancara, yaitu:

“iya dalam kelas itu saya sering memfasilitasi siswa yang kurang motivasi itu, saya akan mengelompokkan dengan orang-orang yang misalkan berdekatan dengan rumah nya itu saya akan memberikan fasilitas dengan mereka untuk bagaimana teman-teman nya ini bisa memotivasi yang lain nya. Misalkan ada salah satu contoh itu ada siswa yang bernama Nabil sama Abdul Karim kan berdekatan rumah, nah kebetulan ketika mereka berbawaan sering berteman si Abdul Karim ini ikan malas dan si Nabil ini rajin orang nya karena itu si Nabil jadi ikutan pemalas jadi ikutan dengan si Abdul Karim ini. Makanya itu sudah terpengaruh dan saya sudah komunikasikan dengan orang tua, bagaimana caranya orang tuanya supaya ini Nabil ini bukan motivasi nya ini juga tidak hanya bergantung dari sekolah ya kan waktu nya lebih banyak di rumah kan biasanya itu kalau ada masalah-masalah dalam sekolah itu berdampak juga di lingkungan nya mereka, untuk itu saya jaga agar mereka supaya tidak terpengaruh yang saya motivasi ya ke dua-dua nya ini. Dan untuk si Abdul Karim ini sudah saya telusuri ternyata orang tuanya *broken*

home itu yang menyebabkan si Abdul Karim ini jadi ber malas-malasan, dan alhamdulillah saya juga ada bantuan dari orang tua nya si Nabil itu di motivasi juga si Abdul Karim yang bermasalah ini dan alhamdulillah sekarang sudah mulai ada perubahan. (Selasa 06 MEI 2025).

Untuk mengatasi menurunnya motivasi belajar siswa, guru dapat mengambil langkah bijaksana dengan mengajak siswa yang mengalami permasalahan motivasi untuk berdiskusi secara bersama-sama bersama teman-teman mereka. Dengan cara ini, siswa dapat saling mendukung dan berbagi pengalaman sehingga permasalahan motivasi dapat ditangani secara kolektif. Pendekatan tersebut juga diperkuat oleh pernyataan Ibu Yolanda Idris, S.Pd, guru wali kelas IX-4, yaitu:

“Siswa yang kurang motivasi itu saya undang untuk berhadapan dengan saya berikan arahan terkait motivasi belajar yang kurang saya berikan arahan, kemudian baik juga di damping kalau memang tidak berhasil pasti saya komunikasikan dengan guru BK lagi. Tetap saya melakukan interaksi pribadi, jadi kalau saya masuk di dalam kelas saya beritahu secara umum dulu kan kemudian saya datang langsung ke yang bersangkutan ini. Jadi secara pribadi saya rasa memang harus yah saya berikan, kenapa tidak sekolah, kenapa tidak kerjakan tugas”. (Selasa 06-MEI 2025).

Oleh karena itu, seorang guru harus mampu membangkitkan kembali semangat belajar pada siswa yang motivasinya menurun. Hal ini dibuktikan melalui wawancara dengan Nazwa Suleman siswa kelas IX-4, yaitu:

“Setiap ada pekerjaan kelompok ibu selalu memberikan arahan untuk mendiskusikan bagaimana torang punya cara mengerjakan tugas”. (Selasa 06 Mei 2025).

Pernyataan di atas di perkuat dengan peneliti menanyakan pertanyaan yang sama kepada siswa IX-4 Rahmadani Amuaja yaitu:

“Sebelum ibu memberikan tugas ibu selalu berdiskusi dengan kami yang ada di kelas bagaimana cara tugas yang akan di kerjakan”.
(Selasa 06 Mei 2025).

C. Komunikasi sebagai Transaksi

Untuk meningkatkan motivasi belajar, guru wali kelas secara konsisten memberikan dorongan dan semangat melalui wejangan yang membangkitkan minat siswa. Misalnya, siswa didorong untuk tidak malu bertanya ketika ada materi yang belum dipahami, serta tidak takut untuk menjawab pertanyaan dari guru. Selain itu, siswa juga diberikan kesempatan untuk menyampaikan pendapatnya di depan kelas. Dalam upaya mengatasi dan meningkatkan motivasi belajar, dibutuhkan komunikasi yang efektif, terutama melalui komunikasi transaksi. Strategi komunikasi transaksi memiliki andil besar dalam kesuksesan proses pembelajaran karena komunikasi yang menarik dan luwes akan mendorong siswa untuk berpikir dan lebih antusias dalam belajar. Adapun, strategi komunikasi yang diterapkan oleh Ibu Yunita Mahmud, S.Pd adalah:

“Seperti yang saya jelaskan tadi seperti masalah kasus Abdul Karim dan Nabil, Alhamdulillah dengan adanya motivasi belajar dan adanya motivasi saya sendiri itu bisa membuat mereka menjadi rajin ke sekolah itu ada dari beberapa orang siswa yang sering bolos juga alhamdulillah mereka sudah mulai rajin, dengan adanya laporan guru-guru mata Pelajaran lain mereka sudah rajin ke sekolah jadi motivasi itu sangat berpengaruh”. (Selasa 06 MEI 2025).

Observasi yang dilakukan peneliti di dalam kelas mendukung pernyataan tersebut. Selama pembelajaran, guru memulai pelajaran dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan sederhana, sekaligus meminta siswa untuk mempresentasikan hasil tugas kelompok. Langkah ini bertujuan untuk melatih

partisipasi aktif siswa sehingga mereka tidak menjadi pasif dalam kelas. Namun, terdapat beberapa hambatan yang mengganggu efektivitas strategi guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Faktor-faktor penghambat tersebut antara lain kurangnya perhatian dari orang tua, kecenderungan siswa untuk bermalas-malasan, serta kondisi lingkungan sekitar yang cenderung membuat siswa enggan belajar. Temuan tersebut juga diperkuat oleh hasil wawancara dengan Ibu Yolanda Idris, S.Pd, yang menjelaskan yaitu :

“Dalam mengatasi hambatan-hambatan mengenai motivasi belajar siswa kita sebagai guru ini ya harus kreatif ya jadi saya melakukan komunikasi dengan siswa dengan melibatkan teman-teman nya saya juga sering memberikan motivasi misalnya, kadang ada siswa yang kurang motivasi ini misalnya ada teman nya misalkan mereka berdekatan dan dia ini kurang mengerjakan tugas jadi saya menghibur kepada teman-teman nya untuk membantu meminjamkan, meminjamkan buku, sering-sering di pinjamkan buku ya kemudian sering-sering mengajaknya untuk datang ke sekolah ya kan mereka juga berdekatan. Ini saya rasa hal ini berjalan dengan lancar dimana mereka itu kan biasanya yang dulunya malas-malas ya mereka mulai mengerjakan tugas dengan arahan saya, jadi saya lebih kepada memfokuskan mereka yang bermasalah ini bukan juga menyepelekan siswa yang lain karena memang siswa yang lain ini kan motivasi belajarnya kan sudah baik jadi tetap di tekan kan lebih kepada siswa yang kurang motivasi ini”. (Selasa 06 Mei 2025).

Pemilihan strategi komunikasi guru dalam pembelajaran juga dapat mempengaruhi motivasi belajar siswa. Dimana guru dapat berkomunikasi dengan siswa dengan memberikan motivasi dan dorongan kepada siswa untuk belajar.

Seperti yang di katakan Rahmat siswa kelas IX-3 dalam wawancara yaitu:

“Kalau belum dapat hasil yang maksimal di saat saya masih *down* nah disitu wali kelas memberikan motivasi dan semangat, itu sangat membantu saya untuk meningkatkan motivasi belajar saya”. (Selasa 06 Mei 2025).

Pertanyaan yang sama penulis juga menanyakan kepada siswa Nurhayati Tuna kelas IX-3, yaitu:

Iya dengan nilai saya yang saat ini menurun saya sangat membutuhkan motivasi dari guru wali kelas saya untuk bisa meningkatkan rasa percaya diri saya untuk lebih meningkatkan nilai-nilai saya lagi”. (Selasa 06- Mei 2025).

Sama halnya yang di katakan Najwa Suleman siswa kelas IX-4 yaitu:

“Ketika nilai saya di ibu lebih rendah ibu selalu memberi semangat untuk lebih bekerja keras lagi, agar nilai saya meningkat dari yang rendah”. (Selasa 06 MEI 2025).

Peneliti juga menanyakan hal yang sama kepada Ramadani Amuaja siswa kelas IX-4 sebagai berikut:

“ibu selalu memberikan semangat untuk terus belajar suapaya nilai saya lebih meningkat dari yang sebelumnya” (Selasa 06-Mei 2025).

4.3. Pembahasan

Dalam dunia pendidikan, peran guru sangat krusial, terutama dalam upaya mencerdaskan, mendidik, dan mengajar, serta berfungsi sebagai orang tua kedua bagi siswa. Meningkatkan semangat dan minat belajar siswa merupakan tugas vital yang harus dijalankan oleh setiap guru, termasuk guru wali kelas di SMP Negeri 1 Tilogkabila. Komunikasi yang efektif menjadi faktor penentu dalam kualitas proses belajar siswa, sebab guru merupakan teladan utama bagi mereka. Oleh karena itu, memiliki strategi komunikasi yang tepat merupakan kebutuhan penting untuk mendorong peningkatan motivasi belajar.

Setiap guru di sekolah menemui siswa-siswi dengan tingkat motivasi belajar yang beragam. Peran guru sangat vital dalam upaya meningkatkan motivasi tersebut. Guru profesional akan memusatkan perhatiannya pada proses

pembelajaran melalui interaksi langsung dengan peserta didik dan pemanfaatan bahan ajar secara optimal.

Sebagai pendidik generasi bangsa, guru memiliki kesempatan untuk menanamkan dan mengembangkan cita-cita belajar siswa melalui berbagai strategi, antara lain: Menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, sehingga siswa lebih termotivasi untuk berpartisipasi aktif dalam pembelajaran. Mengikutsertakan peserta didik dalam pemeliharaan fasilitas belajar, agar mereka memiliki rasa tanggung jawab terhadap lingkungan pendidikan mereka. Mengajak peserta didik berkompetisi dalam lomba akademik, guna meningkatkan semangat belajar dan membangun mental kompetitif yang sehat. Melibatkan orang tua dalam penyediaan fasilitas belajar, agar tercipta sinergi antara keluarga dan sekolah dalam mendukung perkembangan akademik siswa. Mendorong siswa untuk mencatat keinginan yang tercapai dan belum tercapai, sebagai motivasi untuk terus berusaha hingga mencapai tujuan akademik mereka.

Berdasarkan hasil data yang di peroleh dari hasil penelitian, dapat di ketahui bahwa guru sering membangun motivasi siswa terutama pada kelas IX-3 dan IX-4. Guru wali kelas banyak melakukan komunikasi dengan siswa agar terjalin komunikasi dengan baik. Dari Langkah-langkah strategi komunikasi Guru wali Kelas dan siswa, agar dapat memberikan motivasi belajar siswa dan di maknai dengan komunikasi siswa kepada guru yang selalu berkomunikasi dengan wali kelas. Setiap pelaksanaan proses belajar mengajar komunikasi guru dan siswa dari hasil peneliti dapat dalam hal komunikasi Perempuan lah yang lebih dominan dalam hal belajar terutama siswa yang peneliti jadikan responden sebagai bagian dari hasil

analisis data dari peneliti. Dalam langkah pengukuran strategi komunikasi guru dan siswa, siswa yang ada di kelas IX-3 dan IX-4 dapat di nilai dari hasil yang mereka dapat pada proses belajar. Guru wali kelas IX-3 dan IX-4 selalu melakukan kolaborasi bersama siswa agar lebih terjamin dengan baik komunikasi yang dapat menjadikan dan dapat membangun motivasi belajar Maka dari itu setiap guru melakukan komunikasi dengan siswa agar dapat berjalan dengan baik cara menyampaikan harus menggunakan komunikasi dengan lemah lembut. Di kalangan siswa proses komunikasi ini sangat di perlukan karena dalam komunikasi ini memudahkan pemahaman siswa terhadap apa yang di sampaikan dan dapat di mengerti oleh siswa.

PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan deskripsi hasil penelitian dan pembahasan yang telah dipaparkan sebelumnya, sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa di perlukan strategi komunikasi yang efektif antara guru dan siswa agar dapat membangun motivasi belajar siswa di kelas IX-3 dan IX-4. Strategi komunikasi juga dapat dijadikan sebagai sarana yang dapat membantu dalam proses meningkatkan motivasi serta memberi arahan kepada siswa yang kurang motivasi. Melalui strategi komunikasi ini dapat membantu guru wali kelas untuk membangun kesadaran siswa dan memahami apa yang di sampaikan serta saran yang di berikan oleh guru. Dalam menumbuhkan motivasi belajar siswa tersebut dalam proses pembelajaran guru menggunakan tiga strategi komunikasi yaitu Komunikasi sebagai Aksi, dalam menjelaskan materi dengan ceramah guru juga menambahkan beberapa nasihat atau motivasi yang berkaitan dengan materi yang sedang dipelajari. Guru juga dapat mengkomunikasikan materi pelajaran dengan menarik dan bahasa yang komunikatif. Sehingga, siswa dapat dengan mudah memahami materi Pelajaran. Komunikasi sebagai Interaksi, yaitu guru dan siswa melakukan tanya jawab atau diskusi di dalam kelas yang menjadikan siswanya aktif dalam berpartisipasi pada proses pembelajaran. Dengan strategi komunikasi Interaksi motivasi belajar siswa dapat tumbuh dapat dilihat dari siswa berani untuk mengungkapkan pendapatnya dan mampu mempertahankan pendapatnya. Komunikasi sebagai Transaksi menempatkan proses komunikasi sebagai kegiatan timbal balik yang aktif dan setara antara guru dan siswa maupun antar siswa sendiri. Dalam konteks

Pendidikan, pendekatan ini efektif dalam meningkatkan motivasi belajar karena mendorong keterlibatan siswa secara langsung dalam proses pembelajaran dengan guru menjadi menejer sumber belajar siswa dengan cara mengatur anggota kelompok dengan baik yaitu antara siswa yang pandai dan kurang pandai dijadikan satu kelompok agar siswa yang kurang pandai juga dapat mengikuti diskusi. Dengan strategi komunikasi transaksi ini peningkatan motivasi belajar yang dapat dilihat dari siswa yang tidak mudah menyerah dalam mengerjakan tugas kelompok yang diberikan guru.

5.2. Saran

Dalam hal ini di perlukan strategi komunikasi yang efektif untuk mendukung upaya peningkatan motivasi belajar serta meningkatkan pemahaman siswa juga kesadaran dalam hal motivasi belajar peneliti memiliki saran yaitu sebagai berikut:

1. Komunikasi dalam bentuk ceramah harus disampaikan secara variatif, menggunakan ilustrasi nyata dengan yang dekat dengan kehidupan siswa agar mereka lebih tertarik dan termotivasi.
2. Guru disarankan untuk melakukan bimbingan individual bagi siswa yang kurang motivasi belajar, agar mereka merasa diperhatikan dan difasilitasi secara personal.
3. Guru perlu mendorong kegiatan diskusi kelompok, presentasi kelas, atau proyek kolaborasi sebagai sarana siswa saling bertukar pikiran, belajar menghargai pendapat orang lain, dan membangun tanggung jawab bersama.

DAFTAR PUSTAKA

- Arianti, “*Peranan Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa*”. *Didaktika Jurnal Kependidikan (Bone Sulawesi Selatan)* 2018: 126).
- Aninda, Galih (2018), “*Peran Guru Dalam Pengelolaan Kelas*” Profesi Pendidikan Dasar, Surakarta.
- Ali Hasan, N. (2018). “*Pendidikan Dan Pelatihan Sebagai Upaya Peningkatan Kinerja Pustakawan*”. 3,(2) 106-111.
- Achmad Badarudin. (2015). “*Peningkatan Motivasi Belajar Peserta Didik Melalui Bimbingan Konseling*”. Jakarta: Abe Kreatifindo.
- Cangara, Hafiedh (2014) “*Perencanaan dan Strategi Komunikasi*” Jakarta Rajawali Pers. “Jakarta”.
- Darmadi, Hamid. (2013). “*Metode Penelitian Pendidikan dan Sosial*”. Bandung: Alfabeta.
- Emda, Amna. “*Kedudukan Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran*” *Lantanida Journal*. (2018: 175).
- Effendy, Onong Uchjana. “*Ilmu komunikasi teori dan praktek*”. (2011).
- Indriantoro, Nur., dan Supomo, Bambang. (2013). “*Metodologi Penelitian Bisnis Berbasis Untuk Akutansi & Manajemen*”. Yogyakarta: BPFE.
- Iriantara, Yosai, and Usep Syaripudin. “*Komunikasi Pendidikan*”. Simbiosis Rekatama Media, 2013.
- Lestari, E.T. (2020). “*Cara Praktis Meningkatkan Motivasi Siswa Sekolah Dasar*” Deepublish.
- Masruri, Anis. “*Pengembangan kompetensi dan Pendidikan Berkelanjutan Perpustakawan PTAIN*” *Journal Pembangunan Pendidikan* (2016).
- Oktiani, I. (2017). “*Kreativitas Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik*”. *Jurnal Kependidikan*, 5(2), 216–232.
- Rahmat. H, Jamatin Miftahul. “*Hubungan Gaya Mengajar Guru dengan Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Bahasa Inggris*” *Journal Jurusan PGMI* (2017).
- Syabani, Mahdi, Umilasari,. Reni. “*Penerapan Metode Cosine Similarity dan Pembobotan TF/IDF pada Sistem Klasifikasi Sinopsis Buku di Perpustakaan*

Kejaksaan Negeri Jember “Jurnal Sistem dan teknologi Informasi Indonesia” (2018: 32).

Sugiyono. 2022. *METODE PENELITIAN KUANTITATIF, KUALITATIF, Dan R&D*. 1st–28th ed. edited by sutopo. Bandung: Alfabeta, Bandung.

Sanjaya, Antoni. *Mochi Aifa Bandung Melalui Media Sosial Instagram (Studi Deskriptif Mengenai “Strategi Komunikasi Admin ‘Mochi Aifa’ Bandung Melalui Media Sosial Instagram dalam Mempromosikan Produknya)”*. Diss. Universitas Komputer Indonesia, (2019).

Pane, A, Darwis. Muhamad, Dasopang. “*Belajar dan Pembelajaran*”. *Jurnal Kajian-Kajian Ilmu Keislaman*. (2017: 34).

Pratiwi, Ika Wahyu. “*Strategi Komunikasi Guru dalam Pelaksanaan Pembelajaran Jarak Jauh di Sekolah Dasar, Klaten, Jawa Tengah*” *Jurnal Psikologi Pendidikan Dan Pengembangan SDM* 9.1 (2021): 30-46.

Lampiran :

PEDOMAN WAWANCARA

NAMA MAHASISWA : **SUMARNO MADINA**
NIM : S 2 2 2 1 0 2 0
JUDUL SKRIPSI : STRATEGI KOMUNIKASI GURU WALI KELAS
DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI
BELAJAR SISWA DI SMP NEGERI 1
TILONGKABILA
PROGRAM STUDI : ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS : ILMU SOSIAL DAN POLITIK

I. Identitas Responden

Nama : _____
Umur : ____ Tahun
Jenis Kelamin : Laki – Laki / Perempuan
Pekerjaan : _____
Alamat : _____

II. Daftar Pertanyaan Guru Wali Kelas

1. Sebagai guru wali kelas apakah anda cukup sering melakukan komunikasi dengan siswa didik anda di dalam kelas?

2. Menurut anda bagaimana motivasi belajar seluruh siswa yang ada di kelas?

3. Dari seluruh siswa yang ada di kelas 9 apakah terdapat siswa yang menurut anda memiliki motivasi belajar kurang?

4. Bagaimana komunikasi anda dengan siswa yang memiliki masalah motivasi belajar?

5. Sebagai guru wali kelas apakah anda memberikan nasihat kepada siswa yang terkait motivasi belajar? Berapa kali dalam seminggu?

6. Bagaimana komunikasi yang anda lakukan dengan siswa yang memiliki masalah motivasi belajar apakah anda melakukan komunikasi secara pribadi dengan siswa?

7. Dalam situasi tertentu apakah anda sebagai guru wali kelas memfasilitasi diskusi antara siswa yang memiliki masalah motivasi belajar tersebut dengan melibatkan teman-temannya untuk memberikan mereka nasihat?

8. Apakah menurut anda bentuk-bentuk komunikasi menurut anda sudah berjalan dsengan baik? Apakah ada perubahan yang positif dari siswa setelah anda melakukan strategi tersebut?

III. Daftar Pertanyaan Siswa

1. Bagaimana hubungan anda dengan guru wali kelas saat membimbing anda di dalam kelas?

-
2. Apakah anda berkomunikasi dengan guru wali kelas? Apa yang sering di diskusikan?

3. Menurut anda apakah guru wali kelas anda sering memberi masukan-masukan? Yang ditujukan kepada anda dengan teman-teman anda?

4. Apakah selain guru biasanya anda dapat masukan atau nasihat juga dari teman-teman anda?

5. Apakah selain ada strategi tertentu yang menurut anda sangat membantu dalam meningkatkan semangat belajar?

6. Bagaimana cara guru wali kelas anda memotivasi siswa untuk tetap semangat belajar meskipun ditengah kesibukan atau masalah pribadi?

7. Apakah guru wali kelas mengajak berdiskusi tentang tujuan belajar anda dan bagaimana cara mencapainya? Jika ya, bagaimana proses komunikasi itu dilakukan?

8. Apakah anda merasa lebih termotivasi ketika guru wali kelas memberi apresiasi terhadap usaha yang sudah kamu lakukan meskipun belum mencapai hasil yang sempurna?



Gambar 1 Dokumentasi Wawancara bersama Informan Ibu Yunita Mahmud S.Pd



Gambar 2 Foto Bersama Ibu Yunita Mahmud S.Pd



Gambar 3 Dokumentasi Wawancara bersama Informan Ibu Yolanda Idris S.Pd



Gambar 4 Foto Bersama Ibu Yolanda Idris S.Pd



Gambar 5 Dokumentasi Wawancara bersama Informan Rahmat



Gambar 6 Foto Bersama Siswa Rahmat Kelas IX-3



Gambar 7 Dok. Wawancara bersama Informan Nurhayati Tuna



Gambar 8 Foto Bersama Siswi Nurhayati Tuna Kelas IX-3



Gambar 9 Dokumentasi Wawancara Bersama Informan Nazwa Suleman



Gambar 10 Foto Bersama Siswi Nazwa Suleman Kelas IX-4



Gambar 11 Dokumentasi Wawancara bersama Informan Rahmadani Amuaja



Gambar 12 Foto Bersama Siswi Ramadhani Amuaja Kelas IX-4




15% Overall Similarity

The combined total of all matches, including overlapping sources, for each database.

Filtered from the Report

- Bibliography
- Quoted Text

Top Sources

- 14%  Internet sources
- 6%  Publications
- 6%  Submitted works (Student Papers)

Integrity Flags




0 Integrity Flags for Review

No suspicious text manipulations found.

Our system's algorithms look deeply at a document for any inconsistencies that would set it apart from a normal submission. If we notice something strange, we flag it for you to review.

A Flag is not necessarily an indicator of a problem. However, we'd recommend you focus your attention there for further review.

Top Sources

14%  Internet sources
6%  Publications
6%  Submitted works (Student Papers)

Top Sources

The sources with the highest number of matches within the submission. Overlapping sources will not be displayed.

1	Internet	eprints.iain-surakarta.ac.id	3%
2	Internet	core.ac.uk	2%
3	Internet	repository.stik-sintcarolus.ac.id	<1%
4	Student papers	Universitas Putera Batam	<1%
5	Student papers	Universitas Merdeka Malang	<1%
6	Student papers	Okaloosa-Walton Community College	<1%
7	Internet	etheses.uingusdur.ac.id	<1%
8	Publication	Ngalimun Ngalimun, Jumadi Jumadi, Rina Listia. "Pendekatan Komunikasi Behavi...	<1%
9	Internet	almishbahjurnal.com	<1%
10	Internet	eprints.umm.ac.id	<1%
11	Internet	pasca.um.ac.id	<1%

12	Internet	www.scribd.com	<1%
13	Internet	ejournal.borobudur.ac.id	<1%
14	Internet	repository.unj.ac.id	<1%
15	Internet	digilib.uinkhas.ac.id	<1%
16	Internet	repository.usahidsolo.ac.id	<1%
17	Student papers	Sriwijaya University	<1%
18	Internet	digilibadmin.unismuh.ac.id	<1%
19	Student papers	Forum Perpustakaan Perguruan Tinggi Indonesia Jawa Timur	<1%
20	Internet	ejournal.seminar-id.com	<1%
21	Publication	Hafsyah Damayanti, Naulia Naulia Rizky, Khotna Sofiyah. "Pengaruh Apresiasi da...	<1%
22	Internet	zombiedoc.com	<1%
23	Publication	Afnan Rosyidi, M. Suyanto, Amir Fatah Sofyan. "PENERAPAN TEKNIK NON PHOTO...	<1%
24	Student papers	Institut Agama Islam Al-Zaytun Indonesia	<1%
25	Internet	bogor.tribunnews.com	<1%

26	Internet	eprints.universitaspurabangsa.ac.id	<1%
27	Internet	waralovegaze.blogspot.com	<1%
28	Internet	alibabang.blogspot.com	<1%
29	Internet	android62.com	<1%
30	Internet	repositori.umrah.ac.id	<1%



**KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS ICHSAN GORONTALO**

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

SURAT KEPUTUSAN MENDIKNAS RI NOMOR 84/D/0/2001

Jln. Achmad Nadjamuddin No. 17 Telp (0435) 829975 Fax (0435)829976 Gorontalo

SURAT REKOMENDASI BEBAS PLAGIASI

Nomor :071/FISIP-UNISAN/S-BP/V/2025

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Minarni Tolapa, S.Sos.,M.Si
NIDN : 0922047803
Jabatan : Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama Mahasiswa : SUMARNO MADINA
NIM : S2221020
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Fakultas : Ilmu Sosial & Ilmu Politik
Judul Skripsi : STRATEGI KOMUNIKASI GURU WALI KELAS
DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR
SISWA DI SMP NEGERI 1 TILONGKABILA

Sesuai hasil pengecekan tingkat kemiripan skripsi melalui aplikasi **Turnitin** untuk judul skripsi di atas diperoleh hasil *Similarity* sebesar **15%** berdasarkan Peraturan Rektor No. 32 Tahun 2019 tentang Pendeteksian Plagiat pada Setiap Karya Ilmiah di Lingkungan Universitas Ichsan Gorontalo dan persyaratan pemberian surat rekomendasi verifikasi calon wisudawan dari LLDIKTI Wil. XVI, bahwa batas kemiripan skripsi maksimal 30%, untuk itu skripsi tersebut di atas dinyatakan **BEBAS PLAGIASI** dan layak untuk diujikan.

Demikian surat rekomendasi ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Mengetahui
Dekan,

Dr. Mochammad Sakir, S.Sos.,S.I.Pem.,M.Si
NIDN. 0913027101

Gorontalo, 26 Mei 2025
Tim Verifikasi,

Minarni Tolapa, S.Sos.,M.Si
NIDN. 0922047803

Terlampir :
Hasil Pengecekan Turnitin
DF



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS ICHSAN GORONTALO
LEMBAGA PENELITIAN

Jl. Achmad Nadjamuddin No.17, Kampus Unisan Gorontalo Lt.1 Kota Gorontalo 96128
Website: lemitunisan.ac.id, Email: lembaga@unisan.ac.id

Nomor : 325/PIP/B.04/LP-UIG/2025
Lampiran : -
Hal : Permohonan Izin Penelitian (Pengambilan Data)

Kepada Yth.,
Kepala Sekolah SMP Negeri 1 Tilongkabila
di -
Tempat

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Dr. Rahmisyari, ST., SE., MM
NIDN : 0929117202
Pangkat Akademik : Lektor Kepala
Jabatan : Ketua Lembaga Penelitian Universitas Ichsan Gorontalo

Meminta kesediaannya untuk memberikan izin pengambilan data dalam rangka penyusunan **Proposal/Skripsi**, kepada:

Nama : Sumarno Madina
NIM : S2221020
Fakultas : Ilmu Sosial & Ilmu Politik
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Judul Penelitian : STRATEGI KOMUNIKASI GURU WALI KELAS DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA DI SMP NEGERI 1 TILONGKABILA
Lokasi Penelitian : SMP Negeri 1 Tilongkabila

Demikian surat ini saya sampaikan, atas bantuan dan kerjasamanya diucapkan banyak terima kasih.

Dikeluarkan di Gorontalo
Tanggal, 10/01/2025
Ketua Lembaga Penelitian


Dr. Rahmisyari, ST., SE., MM
NIDN: 0929117202



PEMERINTAH KABUPATEN BONE BOLANGO
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAN
SMP NEGERI 1 TILONGKABILA



Jalan. H.B Jassin Bongoime No. 153, Bongoime, Tilongkabila Kodepos 96554
Laman <http://www.smpn1tilongkabila.sch.id>; Pos-el : smpn1tilongkabila22@gmail.com

SURAT KETERANGAN

No : 421.3/SMPN1TKBL/70/V/2025

Berdasarkan Surat Kementerian Pendidikan, Kebudayaan Riset, dan Teknologi, Universitas Ichsan Gorontalo Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik nomor : 325/PIP/B.04/LP-UIG/2025, perihal permohonan Rekomendasi Izin Penelitian Skripsi, maka Kepala SMP Negeri 1 Tilongkabila menerangkan kepada :

nama : Sumarno Madina
NIM : S2221020
prodi : S1, Ilmu Komunikasi

Bahwa yang bersangkutan benar-benar telah melakukan kegiatan penelitian di SMP Negeri 1 Tilongkabila Kabupaten Bone Bolango, sehubungan dengan penelitian dalam rangka penyusunan/penulisan Skripsi yang berjudul **"Strategi Komunikasi Guru Wali Kelas Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Di SMP Negeri 1 Tilongkabila"**

Demikian Surat Keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan seperlunya.

Tilongkabila, 7 Mei 2025

Kepala,



Sofyan Nusi, S.Pd.

NIP. 197304302000121003

LEMBAR KONSULTASI PEMBIMBING

Judul Skripsi : STRATEGI KOMUNIKASI GURU WALI KELAS DALAM
MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA SDI SMP NEGERI
1 TILONGKABILA

Nama Mahasiswa : SUMARNO MADINA

NIM : S2221020

Pembimbing 1 : Minarni Tolapa., S.Sos., M.Si

Pembimbing 2 : Dra. Salma P. Nua., M.Pd

Pembimbing 1				Pembimbing 2			
No.	Tgl	Koreksi	Paraf	No.	Tgl	Koreksi	Paraf
1.	11 Maret 2025	- BAB I - BAB II	N	1.	13 Maret 2025	Perbaiki sistim matika penulisan	li
2.	17 Maret 2025	- BAB III - Penulisan	N	2.	9 Maret 2025	Bab : 3	li
3.	24 April 2025	- BAB IV - Hasil - Pembahasan	N	3.	15 April 2025	lebih di Perjelas kalimatnya	li
4.	28 April 2025	- Pembahasan - Penulisan	N	4.	28 Mei 2025	1700 Ujian Skripsi	li
5.	15 Mei 2025	- Kesimpulan - Saran - Penulisan	N				

BIODATA MAHASISWA

Nama : Sumarno Madina
NIM : S2221020
Alamat : Dulomo Utara, jln Lupoyo Kota Gorontalo
Fakultas : Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Prodi : Ilmu Komunikasi
Jenjang : Strata 1
e-mail : marnomadina04@gmail.com
No hp : 081234241491

